



PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Skripsi

Diajukan Oleh:
Ustia Ningsih Hasanah
0221 17 138

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

NOVEMBER 2021

PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M.,CA.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CSA., CSEP., QIA., CFE.)



PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

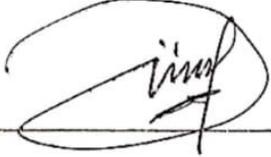
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Selasa, 02 November 2021

Ustia Ningsih Hasanah
02211 17 138

Disetujui

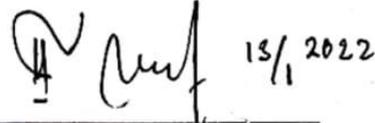
Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CfrA., CA., CFE.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, S.E., MM.)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ustia Ningsih Hasanah
Nomor Pokok Mahasiswa : 022117138
Konsentrasi Skripsi : Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Oktober 2021



Ustia Ningsih Hasanah

022117138

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

USTIA NINGSIH HASANAH. 022117138. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Pembimbing: JOKO SUPRIYANTO dan ELLYN OCTAVIANTY. 2021.

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan di perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak diantaranya ialah kompensasi manajemen dan *Corporate Governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan *Corporate Governance* yang diukur dengan proksi persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian secara simultan kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,466 yang berarti bahwa 46,6% manajemen pajak dipengaruhi oleh kompensasi manajemen dan *Corporate Governance*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: kompensasi manajemen, *corporate governance*, manajemen pajak

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta memberikan masukan positif dalam usaha menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bapak Mad Soleh Sulaeman dan Ibunda Maryati yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat, dukungan dalam bentuk apapun dan juga doa-doa yang tiada hentinya untuk penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E, M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., C.F.A., CNPHRP., CAP. selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Joko Supriyanto, Ak., M.Ak., CfrA., CA., CFE. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

10. Sahabat-sahabat seperjuanganku yaitu Ani Mulyani, Devi Maynabila, Qory Nurul Nissa, Krisnofianti Allawiyah, Maya Miranda, Ziehan Hadi, Ratu Alfiyya Rafiana, Rofiatul Adawiyah, Siti Irviani Amaliah dan Melinda yang selalu menemani dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2017, khususnya kelas D yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan di dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga semua pihak yang disebutkan serta pihak-pihak lain yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan dalam kesempatan ini, mendapatkan anugrah dan barokah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amin yaa rabbal'amin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullaohi Wabarakatuh.

Bogor, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Maksud Penelitian.....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Akademis	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Teori Agensi	8
2.2. Kompensasi Manajemen	9
2.3. <i>Corporate Governance</i>	11
2.3.1. Pengertian <i>Corporate Governance</i>	11
2.3.2. Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i>	12

2.3.3. Manfaat <i>Corporate Governance</i>	13
2.3.4. Pengukuran <i>Corporate Governance</i>	14
2.4. Manajemen Pajak	15
2.4.1. Pengertian Manajemen Pajak.....	15
2.4.2. Tujuan Manajemen Pajak	16
2.4.3. Pengukuran Manajemen Pajak.....	17
2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian	17
2.5.1. Penelitian Terdahulu	17
2.5.2. Kerangka Pemikiran	27
2.5.2.1. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak	27
2.5.2.2. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak	28
2.5.2.3. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak.....	28
2.6. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	30
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	31
3.6. Metode Pengumpulan Data	32
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	32
3.7.1. Statistik Deskriptif	33
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.2.1. Uji Normalitas Data.....	33
3.7.2.2. Uji Multikolinearitas	33
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.7.2.4. Uji Autokorelasi.....	34
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda	35

3.7.4. Pengujian Hipotesis	35
3.7.4.1. Uji Statistik t (Secara Parsial)	36
3.7.4.2. Uji Statistik F (Secara Simultan)	36
3.7.4.3. Koefisien Determinasi.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
4.1. Hasil Pengumpulan Data.....	37
4.1.1. Kondisi Kompensasi Manajemen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	38
4.1.2. Kondisi <i>Corporate Governance</i> Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	40
4.1.3. Kondisi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
4.2. Analisis Data	45
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2. Analisis Asumsi Klasik.....	45
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	46
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	47
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.2.2.4. Uji Autokorelasi.....	49
4.2.3. Analisis Regresi Berganda.....	50
4.2.4. Analisis Uji Hipotesis	52
4.2.4.1. Uji t (Secara Parsial)	52
4.2.4.2. Uji F (Secara Simultan)	53
4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi	54
4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	55
4.3.1. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	55
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	55
4.4.1. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak.....	56
4.4.2. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak	57

4.4.3. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66
DAFTAR LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. : Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2. : Matriks Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1. : Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 3.2. : Proses Seleksi Polpulasi.....	32
Tabel 3.3. : Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian	32
Tabel 4.1. : Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	37
Tabel 4.2. : Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian.....	38
Tabel 4.3. : Data Kompensasi Manajemen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	39
Tabel 4.4. : Data Komisariss Independen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	41
Tabel 4.5. : Data <i>Effective Tax Rate</i> Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	43
Tabel 4.6. : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.7. : Hasil Uji Normalitas Data.....	46
Tabel 4.8. : Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.9. : Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.10. : Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.11. : Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.12. : Hasil Uji t.....	52
Tabel 4.13. : Hasil Uji F.....	53
Tabel 4.14. : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.15. : Hasil Pengujian Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. : Laju Pertumbuhan Industri Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019	3
Gambar 1.2. : Data Kompensasi Manajemen, <i>Corporate Governance</i> , dan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	4
Gambar 2.1. : Konsentlasi Penelitian.....	29
Gambar 4.1. : Grafik Pertumbuhan Kompensasi Manajemen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	39
Gambar 4.2. : Grafik Pertumbuhan Komisaris Independen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	42
Gambar 4.3. : Grafik Pertumbuhan <i>Effective Tax Rate</i> Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	44
Gambar 4.4. : Hasil Uji Normalitas Histogram-ETR.....	46
Gambar 4.5. : Normal Probability Plot- <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	47
Gambar 4.6. : Uji Grafik Scatterplots-ETR	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. :Perhitungan Kompensasi Manajemen	67
Lampiran 2. :Perhitungan Komposisi Komisaris Independen.....	70
Lampiran 3. :Perhitungan <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	73

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pajak bagi negara sangat penting karena pajak adalah salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Hal ini membuat pemerintah melakukan pemungutan pajak sampai mencapai tingkat penerimaan paling optimal. Dengan melakukan reformasi dalam perpajakan diharapkan penerimaan pajak meningkat. Penerimaan pajak memang cenderung mengalami peningkatan tetapi realisasi penerimaan pajak selalu meleset dari target yang sudah ditetapkan. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Besarnya pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada seberapa penghasilan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mendapatkan penghasilan yang besar maka pajak penghasilan yang harus dibayarkan ke kas negara juga besar. Namun pada dasarnya, wajib pajak orang pribadi maupun badan senantiasa akan berusaha menghindari beban pajak dalam berbagai bentuk dan manifestasinya, karena pajak adalah pungutan yang diwajibkan oleh undang-undang, bukan kontribusi yang sifatnya sukarela dan tanpa ada imbalan langsung dari pemerintah. apabila perusahaan tidak membayar pajak maka akan dikenakan sanksi yang dapat merugikan perusahaan. Kondisi itu mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit.

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Lumbantoruan, 1996). Manajemen pajak merupakan segenap upaya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan berjalan efisien dan efektif (Pohan, 2013). Manajemen pajak dapat dicapai melalui fungsi perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*). Perencanaan pajak adalah suatu alat dan suatu tahap awal dari manajemen perpajakan yang berfungsi untuk menampung aspirasi yang berkembang dari sifat dasar manusia. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak mengarah ke pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Salah satu cara mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya (*Effective tax rate/ ETR*). ETR dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan (Sandy dan Lukviaman, 2015). Apabila nilai ETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak statutori maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya. Tarif pajak statutori adalah tarif pajak yang secara legal berlaku dan ditetapkan oleh otoritas perpajakan dengan tarif PPh Badan sebesar 25% perusahaan yang memiliki peredaran bruto diatas Rp 50 Miliar (Mayangsari, 2017).

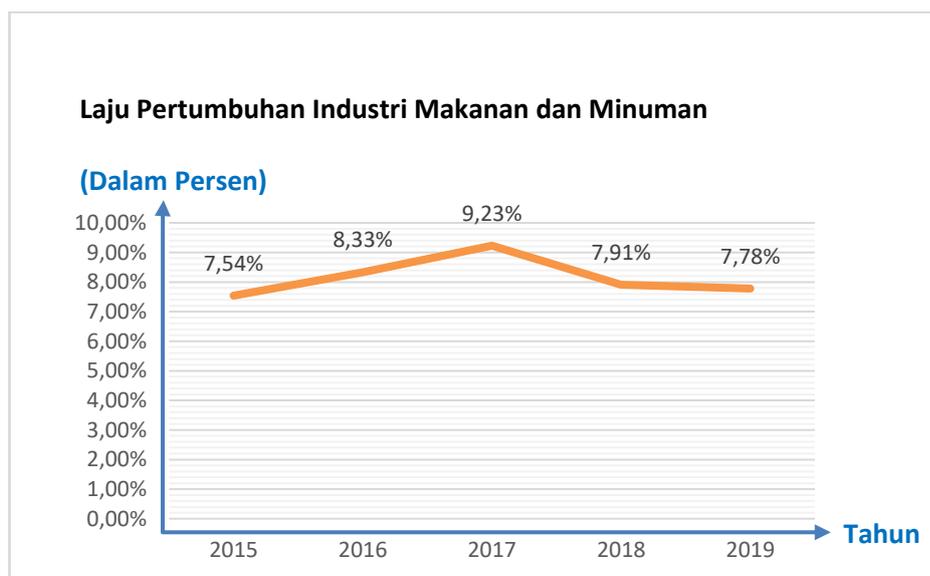
Manajemen pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kompensasi manajemen dan *Corporate Governance*. Kompensasi adalah semua pendapatan berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan pada perusahaan (Hasibuan, 2017:119). Kompensasi adalah penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non finansial, yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balasan atau kontribusi/jasanya terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Marwansyah, 2016:269). Manajemen memegang peran penting dalam memilih strategi dan manajemen berkewajiban memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan baik. Salah satu strategi yang akan dilakukan oleh manajemen adalah efisiensi pembayaran pajak, hal ini dilakukan manajemen agar meningkatkan kinerja perusahaan. Pemberian kompensasi terhadap manajemen itu mempengaruhi kinerja perusahaan karena manajemen akan termotivasi mengambil strategi yang tepat dalam pelaksanaan manajemen pajak. Oleh karena itu pemberian kompensasi yang tepat kepada manajemen dapat menjadi sebuah mekanisme manajemen pajak yang tepat. Dalam penelitian Kristina dkk. (2018) menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Corporate Governance juga diindikasikan mampu mempengaruhi manajemen pajak dengan ukuran komisaris independen. Menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) Corporate Governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate Governance* berfungsi sebagai penjamin dilindunginya hak-hak pemegang saham. Dalam pelaksanaan manajemen pajak sering muncul terjadinya masalah keagenan hal ini disebabkan karena ada pemisahan antara pemilik dan manajer, dengan adanya *Corporate Governance* diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan yang terdapat dalam perusahaan dan dapat memaksimalkan manajemen pajak. Manajemen pajak mempunyai hubungan dengan tata kelola perusahaan karena dua alasan. Pertama, manajemen pajak memberikan ruang bagi manajerial untuk oportunistis, yaitu manajer memiliki kesempatan untuk mengejar kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Kedua, ketidakpastian manajemen pajak sangat tinggi, karena harus dilakukan sebelum tahun pelaporan pajak supaya tidak mencirikan penggelapan pajak.

Penerapan *Corporate Governance* diharapkan dapat mendorong manajemen mengelola perusahaan lebih efisien dan menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk kepentingan perusahaan (Kristina dkk., 2018). Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan publik menyatakan bahwa jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Apabila persentase komisaris independen di atas 30% maka pelaksanaan *Corporate Governance* berjalan dengan baik sehingga dapat memilih keputusan yang tepat dalam melaksanakan manajemen pajak. Menurut Putri (2017) “semakin tinggi penerapan *Corporate*

Governance di sebuah perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan tingkat efektif perusahaan melalui manajemen pajak”.

Dipilihnya sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini karena sektor tersebut merupakan industri yang sangat kompleks, strategis, dan mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan. Sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Indonesia. Hal ini dapat tercermin dari capaian kinerjanya yang selalu konsisten dan terus positif. Berikut grafik laju pertumbuhan industri makanan dan minuman:



Sumber data: www.bps.go.id, data diolah oleh penulis, 2020

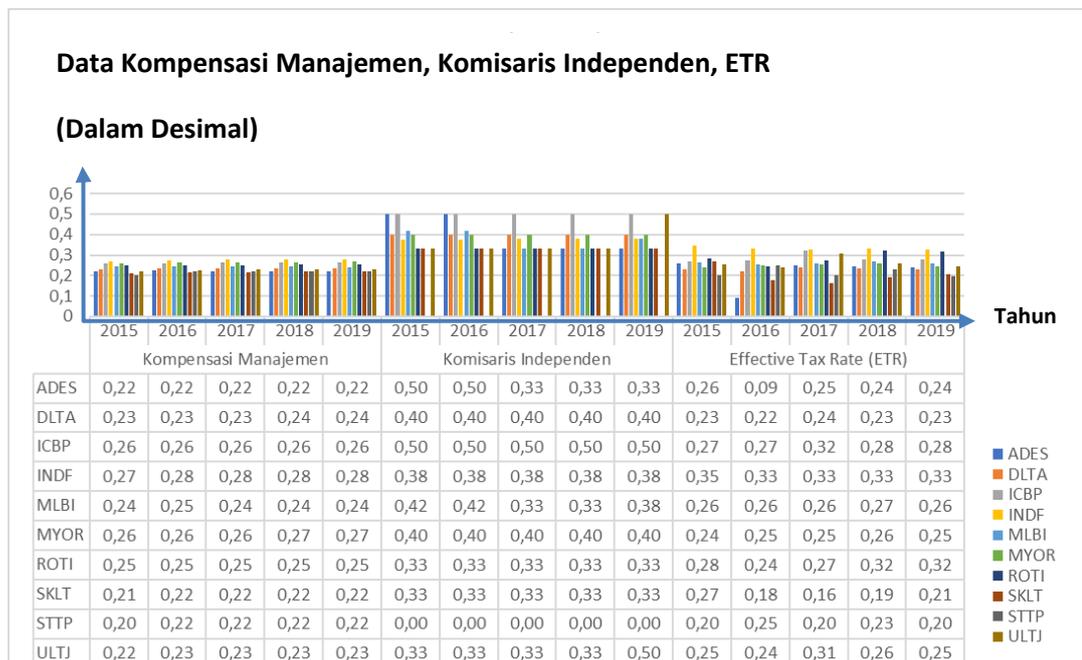
Gambar 1.1.

Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019.

Berdasarkan gambar di atas pertumbuhan industri makanan dan minuman selalu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional terlihat pada tahun 2015 tumbuh sebesar 7,54%, tahun 2016 tumbuh sebesar 8,33%, 2017 tumbuh sebesar 9,23%, tahun 2018 tumbuh sebesar 7,91% dan tahun 2019 tumbuh sebesar 7,78% (www.bps.go.id), 2020. Selain itu sektor makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Tingginya minat kebutuhan konsumen maka semakin banyak perusahaan berlomba-lomba untuk memproduksi barangnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumennya. Peningkatan penjualan dari perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Kondisi tersebut kemungkinan besar terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Peneliti menemukan kesenjangan terkait kompensasi manajemen, *Corporate Governance*, dan manajemen pajak. Berikut gambar yang menunjukkan kondisi kompensasi manajemen, *Corporate Governance* dan manajemen pajak pada

Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.



Sumber data: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com, data diolah oleh penulis, 2020

Gambar 1.2.

Kompensasi Manajemen, *Corporate Governance* dan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa grafik kompensasi manajemen, *Corporate Governance* dan manajemen pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Peneliti melihat adanya kesenjangan dari grafik tersebut diantaranya pada perusahaan ADES tahun 2016 dimana nilai COMP setiap tahunnya tidak berubah yaitu sebesar 0,22 dan memiliki nilai INDEP di atas rata-rata 30% atau 0,30 namun ETR nya di tahun 2016 sebesar 0,09, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, bisa dilihat dari nilai ETR yang rendah dan jauh dari angka 25% atau 0,25. Kemudian terjadi pada perusahaan MYOR pada tahun 2018 nilai COMP naik sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,27 namun ETR nya mengalami kenaikan sebesar 0,26, selain itu terjadi juga pada perusahaan STTP di tahun 2016 nilai COMP mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya yaitu 0,22 namun ETR mengalami kenaikan pula sebesar 0,05 dari tahun sebelumnya yaitu 0,25, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi

pemberian kompensasi manajemen maka semakin baik pelaksanaan manajemen pajak. Selain itu terjadi pada perusahaan STTP memiliki nilai INDEP sebesar 0,00 setiap tahunnya namun nilai ETR nya 0,20 – 0,25, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen pajak dengan begitu tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah INDEP maka semakin baik pelaksanaan manajemen pajak.

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian tentang manajemen pajak. Dalam penelitian Melsy dan Marlina (2018) menunjukkan bahwa Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak tetapi jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen, tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Kemudian adanya penelitian terdahulu mengenai *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak, dimana variabel independen *Corporate Governance* diukur menggunakan dua proksi yaitu, jumlah dewan komisaris dan persentase komisaris independen. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kristina dkk., 2018) menunjukkan kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Berbeda dengan penelitian terdahulu, Manurung (2018) juga menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa manajemen pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* menunjukkan adanya suatu perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya dan memiliki hasil penelitian yang bervariasi, yaitu pada salah satu peneliti secara signifikan mempengaruhi manajemen pajak namun pada peneliti lainnya tidak. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen pajak. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Luasnya permasalahan mengenai pajak, maka pada penelitian ini hanya membahas mengenai permasalahan terkait manajemen pajak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas tingginya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dapat diminimalkan dengan melakukan manajemen pajak. Perusahaan yang melakukan manajemen pajak sering mengalami masalah agensi dimana adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Penyebab masalah ini adalah asimetri informasi antara pemilik dan manajemen perusahaan. Ada beberapa cara mengatasi masalah ini diantaranya yaitu dengan memberikan kompensasi manajemen dan *Corporate Governance*.

Pemberian kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* diduga dapat mendorong manajemen untuk lebih transparansi informasi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak serta dengan adanya *Corporate Governance* akan mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan dengan profesional, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam pelaksanaan manajemen pajak agar tidak menjurus ke penghindaran pajak. Semakin tinggi kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* maka semakin baik dalam pelaksanaan manajemen pajaknya, namun masih banyak perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 terindikasi melakukan penghindaran pajak dengan melihat ETR berada di bawah 25%. Selain itu adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis memuruskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak ?
2. Apakah pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak ?
3. Apakah pengaruh kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Selain itu penulis juga bermaksud untuk menguji serta menganalisis keterkaitan hubungan antara variabel kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sekaligus mengukur tingkat pemahaman penulis mengenai manajemen pajak.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti empiris dan literatur ilmu pengetahuan khususnya di bidang perpajakan serta diharapkan dapat memberikan

informasi dan kontribusi yang berguna bagi para peneliti lainnya yang ingin mengetahui lebih mendalam mengenai keterkaitan antara kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* dengan manajemen pajak, serta diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan strategi manajemen pajak agar nantinya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia lebih berhati-hati dalam pelaksanaan manajemen pajak.

2. Bagi Investor

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam membuat dan menetapkan kebijakan perpajakan yang lebih netral dan adil serta memberikan kontribusi dalam membuat mekanisme pengawasan yang lebih efektif terhadap wajib pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Investor merupakan pihak prinsipal pada perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham investor sedangkan manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meekling, 1976).

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah, sedangkan manajemen menerima kepuasan berupa kompensasi sebesar-besarnya atas kinerjanya yang telah dicapai dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Namun terkadang manajemen tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajemen dan menutupi kelemahan kinerja manajemen. Tindakan manajemen ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan. Menurut Alijoyo dan Zaini (2004) konflik keagenan dapat terjadi dalam beberapa masalah, antara lain :

1. Bahaya Moral

Para agen cenderung akan memilih dan menentukan kebijakan penanaman modal yang akan memberikan profit bagi dirinya sendiri.

2. Retensi

Para prinsipal cenderung akan memilih investor yang akan memberikan tingkat untuk yang lebih tinggi dengan risiko dibandingkan dengan keinginan manajer yang lebih memilih untuk mempertahankan profit stabil.

3. Penghindaran Risiko

Dengan tugas untuk mengelola dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha, agen akan cenderung menjalankan keputusan yang aman untuk diri sendiri saat menentukan investasi.

4. Waktu

Manajer hanya akan memperhatikan arus kas selama periode tugas mereka.

Perbedaan kepentingan ini semakin tajam dengan adanya perbedaan informasi yang diterima oleh pihak pemilik dibandingkan dengan pihak agen. Asimetris informasi ini terjadi karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Pemilik mengalami kesulitan dalam memastikan bahwa agen telah bekerja sesuai dengan keinginan pemilik (Bahaya Moral). Bahaya Moral ini dapat terjadi karena pihak agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan para pemilik. Pihak agen dapat memanfaatkan kondisi ini untuk

memaksimumkan kepentingan pribadinya daripada kepentingan pihak pemilik. Oleh karena itu konflik kepentingan ini akan menimbulkan masalah yang sering dikenal dengan *agency problem*.

Masalah keagenan ini memicu terjadinya biaya keagenan (*Agency Cost*), menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya keagenan sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Biaya ini dikeluarkan untuk menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan pemegang saham karena adanya kepentingan yang besar diantara mereka. Ada 3 jenis biaya keagenan yaitu:

- a. *Monitoring cost* yaitu biaya yang muncul untuk mengawasi, mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen.
- b. *Bonding cost* yaitu biaya yang ditanggung oleh manajemen (agen) untuk bisa mematuhi dan menetapkan mekanisme yang ingin menunjukkan bahwa agen telah berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal.
- c. *Residual loss* yaitu biaya yang merupakan menurunnya kesejahteraan prinsipal sebagai akibat dari adanya perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

2.2. Kompensasi Manajemen

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2017:54).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Thomas H. Stone "*Compensation is any form of payment to employee for work they provide their employer*" (Kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada majikan) (Suwanto, 2001:105).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Edwin B. "*As the and equitable remuneration of personal for their contribution to organization objectives*" (Kompensasi adalah sebagai pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada karyawan-karyawan karena mereka telah memberikan sumbangan kepada pencapaian organisasi) (Suwanto, 2013).

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompensasi adalah imbalan jasa kepada karyawan karena karyawan telah memberikan bantuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Hasibuan (2017:121), tujuan pemberian kompensasi adalah antara lain adalah:

1. Ikatan Kerja Sama

Dengan pemberian kompensasi maka terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dengan bawahan, dimana karyawan harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, sedang pengusaha atau majikan wajib membayar kompensasi itu sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

2. Kepuasan Kerja

Dengan balas jasa karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status, sosial dan egoistiknya sehingga ia memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya itu.

3. Pengadaan Efektif

Jika program kompensasi ditetapkan cukup besar, maka pengadaan karyawan yang *qualified* untuk perusahaan itu akan lebih mudah.

4. Motivasi

Jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahannya.

5. Stabilitas Karyawan

Dengan program kompensasi agar prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompetitif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena *turnover* relatif kecil.

6. Disiplin

Dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik. Mereka akan menyadari serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

7. Pengaruh Serikat Buruh

Dengan program kompensasi yang baik pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada kerjanya.

8. Pengaruh Pemerintah

Jika program kompensasi itu sesuai dengan undang-undang perburuhan yang berlaku (seperti batas upah minimum) maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

Kompensasi manajemen digunakan untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan (Khan et al., 2011). Ada dua jenis kompensasi yaitu kompensasi yang berbentuk imbalan intrinsik yang berupa pujian yang didapat untuk penyelesaian suatu proyek atau berhasil memenuhi beberapa tujuan kinerja dan imbalan ekstrinsik bersifat terukur dimana memiliki bentuk imbalan moneter dan non moneter." Imbalan moneter ini diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk kompensasi yang bersifat langsung seperti gaji pokok dan gaji variabel, dan kompensasi tidak langsung biasanya terdiri dari tunjangan-tunjangan.

Menurut Irawan dan Farahmita (2012) kompensasi dapat diperoleh secara tidak langsung melalui kepemilikan saham yang dimiliki oleh direktur. Kepemilikan saham direksi tersebut diperoleh dengan melakukan pembelian sendiri atau dengan program khusus perolehan saham yang dilakukan pada sebuah perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar manajemen mempunyai motivasi dalam untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen pajak yang efisien, supaya dapat meningkatkan nilai para pemegang saham perusahaan.

Dalam penelitian ini cara mengukur kompensasi manajemen akan sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristina dkk. (2018) yaitu, dengan “nilai logaritma natural dari seluruh Kompensasi Komisaris dan Direksi” sebagai proksi atas variabel kompensasi dalam kurun waktu satu tahun.” Data nilai total kompensasi manajemen yang diterima selama satu tahun, terdapat dalam pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$COMP = Ln (Total Kompensasi komisaris dan Direksi)$$

2.3. Corporate Governance

2.3.1. Pengertian Corporate Governance

Istilah “*Corporate Governance*” pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee*, Inggris di tahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report* (Agoes, 2006). Istilah ini sekarang menjadi sangat populer dan telah diberi banyak definisi oleh berbagai pihak.

Cadbury Committee of United Kingdom mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai :

“A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees, and other internal and external stakeholders in respect to their right and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled”.

Forum for Corporate Governance in Indonesia - FCGI (2006) - tidak membuat definisi tersendiri tetapi mengambil definisi dari *Cadbury Committee of United Kingdom* yang kalau diterjemahkan adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mendefinisikan GCG sebagai suatu struktur yang terdiri atas para pemegang saham, direktur, manajer, seperangkat tujuan yang ingin dicapai perusahaan, dan alat-alat yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan memantau kinerja.

The Institute Indonesia of Corporate Governance (IICG), dalam situsnya mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Agoes (2006) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga

disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentu tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Prakarsa mendefinisikan GCG sebagai mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lain. Hubungan-hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka *kerja* (*framework*) yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan (Agoes, 2006).

Dari beberapa definisi atas CG sebelumnya dapat disimpulkan bahwa CG adalah suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dwitridinda (Irawan dan Farahmita, 2012) menyatakan bahwa penerapan CG yang baik dan benar (GCG) akan menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat serta menjauhkan perusahaan dari pengelolaan yang buruk yang mengakibatkan perusahaan terkena masalah.

2.3.2. Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* OECD (Agoes, 2006) mencakup lima bidang utama yaitu : hak-hak para pemegang saham (*stakeholders*) dan perlindungannya; peran para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya; pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan tepat waktu; transparansi terkait struktur dan operasi perusahaan; serta tanggung jawab dewan (Dewan Komisaris dan Direksi) terhadap perusahaan, pemegang saham, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Indonesia, melalui Komite Nasional Kebijakan *governance* (KNKG), telah membuat suatu prinsip GCG yang telah disesuaikan dengan faktor internal, eksternal, dan kondisi unik yang terdapat di Indonesia. Asas GCG Indonesia dalam Pedoman GCG 2006 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai

dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibilitas (Responsibilities)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

4. *Independensi (Independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.3.3. Manfaat Corporate Governance

Corporate Governance sebagai salah satu sistem bagaimana suatu perusahaan dikelola dan diawasi, pelaksanaan CG yang baik diakui dapat membantu mempertahankan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan. *Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan pengawasan dalam perusahaan yang memastikan adanya optimalisasi atas pemenuhan kepentingan *stakeholder* serta menciptakan efisiensi bagi perusahaan, hal ini adalah upaya untuk mengatasi perilaku manajemen dari sikap mementingkan diri sendiri (Meilinda, 2013). Peranan konsep GCG merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan investor dan institusi terkait di pasar modal. Tujuan penerapan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mencegah atau memperkecil peluang praktik manipulasi dan kesalahan signifikan dalam pengelolaan kegiatan organisasi. Tjager dkk. (2003) mengatakan bahwa paling tidak ada lima alasan mengapa penerapan GCG itu bermanfaat, yaitu :

1. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh MicKinsey & Company menunjukkan bahwa para investor institusional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan GCG.
2. Berdasarkan berbagai analisis, ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis finansial dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.
3. Internasionalisasi pasar - termasuk liberalisasi pasar finansial dan pasar modal - menuntut perusahaan untuk menerapkan GCG.
4. walaupun GCG bukan obat mujarab untuk keluar dari krisis sistem ini dapat menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru yang lebih sesuai dengan escape bisnis yang kini telah banyak berubah.

5. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Indra Surya dan Ivan yustiavandana (2007) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan GCG adalah:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan biaya modal *cost of capital* yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

2.3.4. Pengukuran *Corporate Governance*

Salah satu penerapan *Corporate Governance* (CG) yaitu untuk menentukan kebijakan perpajakan yang digunakan oleh perusahaan berkaitan dengan pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan tentunya selalu menginginkan laba yang besar, namun laba yang besar akan dikenakan beban pajak yang besar. Oleh karena itu perusahaan melakukan manajemen pajak, dengan tetap memperhatikan tata kelola dan prinsip dalam CG yang ada di perusahaan (Yuniat et al., 2017).

Penerapan CG dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan untuk berperilaku profesional, transparan, dan efisiensi serta dapat mengoptimalkan fungsi kepemilikan publik, dewan direksi, dan komite audit. CG dapat diukur dari beberapa proksi salah satunya menggunakan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, CG dapat diukur melalui nilai komposit dari *self assesment* yang terdapat di laporan tahunan (*Annual Report*). Kategori peringkat komposit yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Sangat baik (Nilai = 1), Baik (Nilai = 2), Cukup baik (Nilai = 3), Kurang baik (Nilai = 4), dan Tidak baik (Nilai = 5) (Putri, 2017). Dalam penelitian Kristina dkk. (2018) mengukur *Corporate Governance* menggunakan proksi komisaris independen dimana jumlah keseluruhan dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan direksi sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$INDEP = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

2.4. Manajemen Pajak

2.4.1. Pengertian Manajemen Pajak

Manajemen Pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan di perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan, 2013).

Menurut Minnick dan Noga (2010) manajemen pajak adalah kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan manajemen pajak pada dasarnya bukan untuk mengelak pembayaran pajak namun untuk mengatur dalam pembayaran pajak agar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

Manajemen pajak merupakan sarana yang dilakukan wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban dengan benar di satu sisi, dan di sisi lain menekan beban pajak dalam keadaan seefisien mungkin. Manajemen perpajakan yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (a) manajemen di desain sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku; (b) komitmen dari seluruh lapisan manajemen, dan ; (c) menyelenggarakan administrasi dan pembukuan yang memenuhi persyaratan fiskal sebagaimana diatur dalam pasal 28 Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pajak adalah usaha yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi menekan beban pajak dalam keadaan seefisien mungkin guna memberikan kontribusi maksimum bagi suatu perusahaan.

Tujuan akhir manajemen pajak adalah guna mengoptimalkan atau meminimalkan beban pajak yang bisa dicapai namun tidak hanya dengan melakukan suatu perencanaan yang matang, tetapi dengan melewati beberapa tahap seperti, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik dan terkendali. Suandy (2011) menjelaskan bahwa terdapat 3 fungsi manajemen pajak agar tujuan dalam manajemen pajak terpenuhi, fungsi tersebut antara lain :

a. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah kegiatan pertama yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melakukan manajemen pajak. Dalam perencanaan pajak, perusahaan mulai mengumpulkan dan menganalisis peraturan perpajakan agar dapat dipilih tindakan yang perlu dilakukan untuk menghemat beban pajak.

b. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*Tax Implementation*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh perusahaan adalah implementasi dari hasil perencanaan pajak yang telah dilakukan sebelumnya. Manajemen harus dapat

memastikan implementasi dari rencana-rencana manajemen pajak telah dilaksanakan baik secara formal dan material. Manajemen juga harus memastikan bahwa pengimplementasian manajemen pajak tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Jika dalam pengimplementasian terjadi pelanggaran peraturan perpajakan, maka praktik yang dilakukan perusahaan telah menyimpang dari tujuan awal manajemen pajak.

c. Pengendalian Perpajakan (*Tax Control*)

Langkah terakhir dari manajemen pajak adalah melakukan pengendalian pajak. Pengendalian pajak adalah memeriksa pembayaran dalam hal ini waktu yang paling baik dalam melunasi kewajiban perpajakan dan jumlah yang dibayar oleh perusahaan. Memeriksa waktu pembayaran penting karena dapat menguntungkan perusahaan, membayar pajak pada saat terakhir lebih menguntungkan perusahaan dibanding dengan membayar pajak lebih awal. Selain memeriksa waktu pembayaran yang baik untuk perusahaan, perusahaan juga harus memeriksa kembali jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan untuk melunasi kewajiban perpajakannya, apakah terjadi pemborosan atau tidak. Pemborosan dalam hal ini adalah perusahaan membayar pajak lebih tinggi dari yang telah ditetapkan atau yang terhutang.

2.4.2. Tujuan Manajemen Pajak

Manajemen pajak tidak bertujuan agar wajib pajak dapat mengelak dari pembayaran pajak dengan cara melanggar peraturan perpajakan. Tetapi dengan manajemen pajak diharapkan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba setelah pajak sesuai yang diharapkan oleh perusahaan dengan tidak melakukan suatu tindakan yang melanggar peraturan perpajakan yang nantinya akan menimbulkan sanksi perpajakan. Menurut Karayan dan Swenson (2007) pada umumnya strategi penghematan pajak termasuk dalam empat kategori sebagai berikut, yaitu :

a. Penciptaan (*Creation*)

Melibatkan perencanaan dalam memanfaatkan subsidi pajak, seperti memindahkan operasi dalam wilayah hukum yang mengenakan pajak lebih rendah.

b. Perubahan (*Conversion*)

Memerlukan penggantian operasi sehingga pendapatan atau aset yang pajaknya lebih rendah dapat diproduksi lebih banyak. Sebagai contoh, iklan yang ditujukan untuk penjualan persediaan menghasilkan pendapatan yang wajar, biasanya langsung dipungut pajak dengan tarif yang tinggi. Namun, sebuah iklan yang sukses membentuk image menghasilkan peningkatan terhadap *goodwill* perusahaan, yang tidak dikenakan pajak sampai *goodwill* tersebut terjual bersamaan dengan akuisisi perusahaan, dan biasanya dikenakan pajak pada tarif yang rendah.

c. Waktu (*Timing*)

Melibatkan teknik-teknik yang tepat dalam memindahkan jumlah yang dikenai pajak (Dasar Pengenaan Pajak) kepada periode akuntansi dengan pajak lebih

rendah. Sebagai contoh adalah *accelerated depreciation*, yang mengizinkan lebih dari satu biaya aset menjadi beban yang dapat mengurangi pajak tahun berjalan sehingga menanggulangi pembayaran pajak.

d. Pemisahan (*Splitting*)

Teknik ini membagi dasar pengenaan pajak berdasarkan dua atau lebih pembayar pajak untuk memanfaatkan keuntungan perbedaan tarif pajak.

2.4.3. Pengukuran Manajemen Pajak

Manajemen pajak dapat diukur melalui beberapa cara. Cara yang paling umum dipakai adalah menggunakan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate – ETR*). ETR pada dasarnya adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Setiawan dan Al-ahsan (2016), tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate (ETR)* adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan menurut Sjahril et al., (2020) juga mendefinisikan tarif pajak efektif adalah perbandingan antara nilai beban pajak penghasilan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Pengukuran ETR mencerminkan efektivitas perencanaan pajak dan sebagai salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan, oleh karena itu keberadaan ETR menjadi suatu perhatian yang khusus pada berbagai penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perusahaan tarif pajak perusahaan (Lanis dan Richardson, 2011).

2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penelitian

2.5.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replika atau pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai topik yang serupa dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Dhina Kristina, Eny Suprpti, Nur Thoufan, 2018, Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> Kompensasi manajemen <i>Corporate Governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi manajemen dan dewan direksi 	<ul style="list-style-type: none"> Metode kuantitatif Metode <i>purposive sampling</i> Metode analisis regresi linear berganda dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pengaruh yang signifikan variabel <i>Corporate Governance</i> terhadap manajemen pajak perusahaan pada

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Kompensasi Manajemen dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pajak 	(COMP) <ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen (INDEP) • ETR 	uji statistik t dan uji statistik F	perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen terdapat berpengaruh dominan terhadap manajemen pajak perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Rochman Marota, Asep Alipudin, dan Ayursila Maiyarash, 2018, Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Corporate Governance</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> • DAR • CR • Dewan Komisaris • Dewan Direksi • Komite Audit • <i>Financial Distress</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • DAR • CR • Total DK • Total Dewan Direksi • Total Komite Audit • Z-Score 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode kuantitatif • Metode <i>purposive sampling</i> • Metode analisis dengan uji asumsi klasik • Metode analisis regresi linear berganda dengan uji statistik t dan uji statistik F 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan BUMN sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. • <i>Current Ratio</i> (CR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan BUMN sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. • <i>Corporate Governance</i> tidak secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Bursa Efek Indonesia.				<p>dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan BUMN sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan menunjukkan bahwa <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, dan <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan BUMN sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3	Novriansyah Zulkarnaen, 2016, Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen • Kompensasi manajemen eksekutif • Investor institusional • Manajemen pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • INDEP • Kompensasi manajemen (COMP) • IST • ETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif. • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i>. • Metode analisis penelitian adalah metode regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • komisaris independen, kompensasi manajemen eksekutif dan investor institusional memiliki pengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,004, 0,046 dan 0,000. • komisaris independen, kompensasi manajemen eksekutif dan investor institusional memiliki pengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					secara simultan dan signifikan terhadap manajemen pajak, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000
4	Meiliza Celara Angela Putri, 2017, Pengaruh Kompensasi Manajemen, <i>Corporate Governance</i> , Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen • Corporate governance • Reputasi auditor • Ukuran perusahaan • Kinerja perusahaan • Manajemen pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • COM P • Nilai komposit dari <i>self assessment</i> • Dummy • Debt Ratio • ROA • ETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif. • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i>. • Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen, <i>corporate governance</i>, reputasi auditor, dan kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
5	Melsy Darta Dan Marlina, 2018, Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Sub Sektor Makanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi Manajemen • Jumlah Dewan Komisaris • Persentase Komisaris Independen • Manajemen pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • COMP • INDEP • DK • ETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif. • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i>. • Teknik analisis data yaitu : • Uji Pemilihan Model dari pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. • Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. • Persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia			<p>Model/ FEM), dan Random Effect Model (REM).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji Kelayakan Model dengan melakukan pengujian Uji Chow (<i>Likelihood Test</i>) dan Uji Hausman (<i>Hausman Test</i>). • Uji Normalitas. • Model Regresi Data Panel. • Uji hipotesis dengan uji t (koefisien regresi) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). 	
6	Yunika Dewi Lestari dan Etna Nur Yuyetta Afri, 2016, Pengaruh <i>Corporate Governanc e</i> Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporat e Governan ce</i> • Kualitas auditor eksternal • Manajemen pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • DK • INDEP • <i>Dummy</i> • ETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif. • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i>. • Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak • Persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak diukur dengan beban pajak tetapi memiliki efek negatif pada manajemen pajak • kompensasi dewan komisaris dan direktur tidak berpengaruh pada manajemen pajak • Kualitas auditor eksternal tidak memiliki pengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					negatif pada manajemen pajak
7	Fahreza, 2014, Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen • Reputasi auditor • Ukuran perusahaan • <i>Leverage</i> • Manajemen Pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • COMP • <i>Dummy</i> • <i>Leverage</i> • <i>Debt Ratio</i> • GAAP ETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif . • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i>. • Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5%, kompensasi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan <i>proksi the book tax gap</i>. • Kompensasi manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan <i>proksi GAAP effective tax rate</i>. • Reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan <i>proksi the book tax gap</i> maupun <i>GAAP effective tax rate</i>.
8	Tazkia Karin Manurung, 2018, Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris • Komisaris Independen • Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi 	<ul style="list-style-type: none"> • BOARD • INDEP • COM P • ETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif . • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i>. • Metode penelitian analisis kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. • Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. • Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen pajak 		regresi data panel.	signifikan terhadap manajemen pajak.
9	Goldy Novrizari Sadewo dan Sri Hartiyah, 2017, Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2011 sampai 2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen • Reputasi auditor • <i>Profitabilitas</i> • <i>Leverage</i> • Manajemen pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • COM P • <i>Dummy</i> • <i>ROA</i> • <i>Debt to Asset Ratio</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif . • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i> • Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi. • Metode pengujian hipotesis yaitu analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. • Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.
10	Hendra Putra Irawan dan Aria Farahmita, 2012, Pengaruh Kompensasi Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi direksi • Kepemilikan Saham direksi • <i>Corporate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • COM P • Kepemilikan saham direksi • Skor CG 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yaitu mode; data panel melalui regresi <i>random effect</i>. • Teknik penentuan sampel adalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kompensasi direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan. • Kepemilikan direksi berpengaruh

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	dan <i>Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.</i>	<i>Governance</i> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen pajak • Ukuran perusahaan • Pertumbuhan perusahaan • Rasio hutang • Kinerja perusahaan 	observasi <ul style="list-style-type: none"> • CETR • Ln total aset • <i>Market-to-Book Ratio</i> • <i>Total liabilities dengan total ekuitas</i> • ROA 	<i>purposive sampling</i> <ul style="list-style-type: none"> • 	negatif signifikan terhadap manajemen pajak. <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan CG berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.
11	Zulva Yuniati, Elva Nuraina, dan Elly Astuti, 2017, Pengaruh <i>Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2011-2015</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan saham • Dewan direksi • Komite audit • Manajemen Pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • Saham • DK • Komite audit • ETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. • Alat analisis yang digunakan <i>standar deviasi, mean, maksimum dan minimum</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak • Dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. • Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. • Kepemilikan publik, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.
12	Batara Wiryo Pramudito dan Maria M. Ratna Sari, 2015, Pengaruh Konservatis	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme akuntansi • Kepemilikan manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> • Model akrual (CON ACC) • KM • UDK • CETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif. • Teknik penentuan sampel adalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. • Kepemilikan manajerial secara negatif

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	me Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan komisaris • Penghindaran pajak 		<p><i>purposive sampling</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi. • Metode pengujian hipotesis yaitu analisis regresi berganda 	<p>berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
13	Khairunnisa Ridwan., 2016, Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen • Kepemilikan institusional • Reputasi auditor • Manajemen pajak 	<ul style="list-style-type: none"> • Ln(kompensasi eksekutif perusahaan) • INST • <i>Dummy</i> • ETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif. • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i> • Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi. • Metode pengujian hipotesis yaitu analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap manajemen perusahaan • Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak • Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
14	Lilianita Hariono Ningrum dan Erna Hendrawati, 2018, Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris • Proporsi dewan komisaris independen • Kepemilikan institusional 	<ul style="list-style-type: none"> • COM SIZE • INDEP • INST • MNJR • AUD • CETR 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian adalah Metode kuantitatif. • Teknik penentuan sampel adalah <i>purposive sampling</i> • Teknik analisis data menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. • Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak dengan arah positif.

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial • Komite audit • Manajemen pajak 		uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi. <ul style="list-style-type: none"> • Metode pengujian hipotesis yaitu analisis regresi berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. • Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak dengan arah positif. • Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu meliputi variabel independen, variabel dependen, unit analisis atau subyek yang diteliti, periode data yang diteliti dan metode yang digunakan.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristina dkk. (2018), Putri (2017), Darta dan Marlina (2018), Fahreza (2014), Sadewo dan Hartiyah (2017) serta Ridwan. (2016) yaitu salah satu variabel independen yang digunakan adalah kompensasi manajemen dengan menggunakan pengukuran COMP dan pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristina dkk. (2018), Rochman dkk. (2018), Zulkarnaen (2016), Darta dan Marlina (2018), Lestari dkk (2016), Manurung (2018) juga Lilianita dan Erna (2018) yaitu salah satu variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan Kristina dkk (2018), Zulkarnaen (2016), Putri (2017), Darta dan Marlina (2018), Lestari dkk (2016), Fahreza (2014), Manurung (2018), Yuniat dkk. (2017) yaitu variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate (ETR)*.

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan periode data 2015-2019, unit analisis yang digunakan *organization*, dimana penelitian ini menggunakan data dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan berbagai periode data dan beragam perusahaan yang dijadikan

sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marota, R dkk (2018) dan Pramudito dan Maria (2015) yaitu variabel dependennya tidak menggunakan manajemen pajak.

Berdasarkan tabel dan uraian persamaan perbedaan dari peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam tabel hasil penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam pengambilan hipotesis yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2. Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Penelitian		
Dependen	Manajemen Pajak	
Independen	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Kompensasi Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Kristina dkk. (2018) • Zulkarnaen (2016) • Putri (2017) • Darta dan Marlina (2018) • Manurung (2018) • Sadewo dan Hartiyah (2017) • Irawan dan Farahmita (2012) 	<ul style="list-style-type: none"> • Fahreza (2014)
<i>Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kristina dkk. (2018) • Zulkarnaen (2016) • Putri (2017) • Darta dan Marlina (2018) • Manurung (2018) • Sadewo dan Hartiyah (2017) • Irawan dan Farahmita (2012) • Ningrum dan Hendrawati (2018) 	<ul style="list-style-type: none"> • Darta dan Marlina (2018) • Lestari (2016) • Manurung (2018)

2.5.2. Kerangka Pemikiran

2.5.2.1. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah agensi dimana adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Masalah ini karena adanya asimetri informasi yang diterima oleh pemilik atas informasi yang dimiliki manajemen mengenai perusahaan. Manajemen pajak merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat kepada para pemegang saham, namun dengan hal ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan ekonomis

antara prinsipal dan agen. Dimana manajemen tidak akan bertindak untuk kepentingan prinsipal apabila tindakan tersebut tidak memberikan manfaat bagi dirinya. Untuk mengatasi masalah ini maka prinsipal atau pemegang saham akan memberikan kompensasi manajemen kepada agen selaku manajemen. Dengan memberikan kompensasi kepada manajemen agar manajemen lebih transparan mengenai informasi internal perusahaan. Pemberian kompensasi yang tepat terhadap manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu semakin tinggi kompensasi manajemen maka semakin tinggi juga manajemen pajak.

H₁: Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

2.5.2.2. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak

Penerapan *Corporate Governance* pada suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* dapat dilihat dari persentase komisaris independen, apabila persentase komisaris independen semakin besar dan komisaris independen menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif maka akan mendorong perusahaan lebih *transparan* kepada *stakeholders*. Dengan adanya *Corporate Governance*, manajemen akan mengelola perusahaan dengan profesional (efektif dan efisien) dan Komisaris Independen akan mengawasi setiap perumusan strategi perusahaan agar tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku saat melakukan manajemen pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristina dkk. (2018) menemukan bahwa secara parsial variabel *Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan Zulkarnaen (2016) juga menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu semakin tinggi *Corporate Governance* maka akan semakin baik pelaksanaan manajemen pajak.

H₂: *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

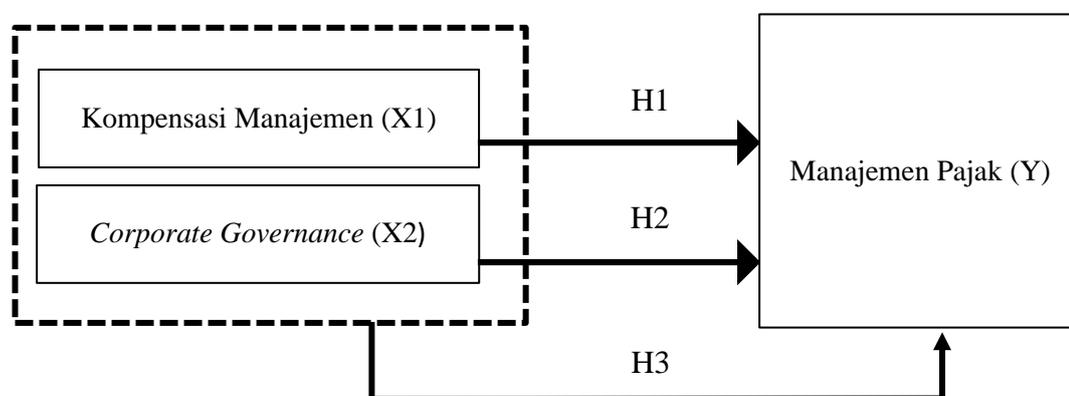
2.5.2.3. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak

Teori agensi menjelaskan mengenai masalah agensi yang akan dialami oleh setiap perusahaan, karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Salah satu cara mengatasi masalah ini dengan memberikan kompensasi yang tepat kepada manajer, sehingga mendorong manajemen agar lebih transparansi informasi perusahaan dan dapat mengambil strategi yang tepat dalam melakukan manajemen pajak guna memperoleh penghematan pajak serta mendapatkan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Selain itu penerapan *Corporate Governance* juga diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan manajemen pajak melalui efisiensi pembayaran pajak. Dengan adanya *Corporate Governance* manajemen akan mengelola perusahaan

dengan profesional (efektif dan efisien) dan Komisaris Independen akan mengawasi setiap perumusan strategi perusahaan agar tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku saat melakukan manajemen pajak. Oleh karena itu pemberian kompensasi manajemen dapat menjadi sebuah mekanisme penerapan *Corporate Governance* yang baik sehingga membuat manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan penerapan manajemen pajak.

H₃: Kompensasi Manajemen *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat mengenai pengaruh hubungan kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak, dapat disimpulkan menjadi kerangka pemikiran yang berbentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Konstelasi Penelitian

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H₂: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

H₃: Kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* berpengaruh positif secara simultan terhadap manajemen pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. *Explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini diantaranya adalah variabel independen yaitu kompensasi manajemen dan *Corporate Governance*. Dan variabel dependen yaitu manajemen pajak. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data yang analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan pada suatu sektor tertentu. Dalam hal ini unit analisis adalah data keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan menggunakan tahunan sebagai dasar penelitian. Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung yang berarti data tersebut telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (audit) tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, peneliti mengklasifikasi terlebih dahulu variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Variabel bebas dipandang sebagai masukan bagi suatu sistem dan dapat diambil pada sembarang nilai secara bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* yang diprosikan oleh komisaris independen.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen pajak yang diprosikan oleh *Effective Tax Rate (ETR)*.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Variabel	Indikator	Indikator	Ukuran	Skala
Kompensasi Manajemen (X1)	COMP	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi Komisaris • Kompensasi Direksi 	$Ln(\text{Total kompensasi komisaris dan direksi})$	Rasio
<i>Corporate Governance</i> (X2)	INDEP	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Independen • Dewan Direksi 	$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$	Rasio
Manajemen Pajak (Y)	ETR	<ul style="list-style-type: none"> • Beban Pajak Penghasilan • Laba sebelum Pajak 	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian), (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangannya yang telah diaudit tahun 2015-2019.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut tahun 2015-2019.

Tabel 3.2. Proses Seleksi Populasi

Keterangan	Sampel
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	29
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2015-2019.	(9)
Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada periode penelitian.	(7)
Data observasi yang muncul dengan nilai ekstrim	(3)
Jumlah sampel yang terpilih	10

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 10 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil penyeleksian sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3. Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber data: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data diperoleh secara tidak langsung yang berarti data tersebut telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data sekunder yang digunakan diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com berupa laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah diaudit selama periode penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan data dan informasi dalam bentuk yang telah jadi atau data teoritis dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur yang terdiri dari jurnal, buku-buku teks, sumber-sumber literatur lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Agar hasilnya memberikan bukti yang meyakinkan, umumnya peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian. Metode analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25. SPSS merupakan sebuah program untuk mengolah data statistik yang paling banyak penggunaannya dan banyak digunakan oleh para peneliti untuk berbagai keperluan seperti riset pasar, skripsi, tesis, dan sebagainya. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus) , dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika data yang digunakan telah dikumpulkan dan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2016).

3.7.2.1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji Kolmogorof-Smirnov (K-S) dan analisis grafik. Uji Kolmogorof-Smirnov (K-S) merupakan uji normalitas untuk sampel besar dan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Persamaan model baik adalah yang tidak terdapat korelasi linear atau hubungan yang kuat antar variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai dari cut off yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji *Spearman's Rho* dan uji grafik scatterplot. Uji *Spearman's Rho* dengan melihat tingkat signifikansi yang dihasilkan *Spearman's Rho* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Sedangkan uji grafik scatterplot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *studentized*. Berikut dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan mengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi observasi lainnya. hal ini sering ditemukan pada runtun waktu karena "gangguan" pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), dimana hasil pengujian berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan kriteria *Durbin Watson* berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL < 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < 4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap suatu variabel terikat, yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau variabel bebas (Nugroho, 2005). Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen Pajak (ETR)

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X_1 : Kompensasi Manajemen (COMP)

X_2 : *Corporate Governance* (INDEP)

e : Error

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan cara menguji signifikansi. untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel dapat menggunakan uji statistik regresi linear berganda. uji signifikan variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan dapat dilakukan dengan uji statistik t dan uji F.

Ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi nya. suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai ujian yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima.

3.7.4.1. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

- a. H_a ditolak, yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_a diterima, yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji F atau koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik SPSS. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima atau ditolak apabila nilai signifikansi probabilitas pada hasil output analisis SPSS untuk uji F berada di atas $0,05 (>0,05)$. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima atau ditolak apabila nilai signifikansi probabilitas pada hasil output analisis SPSS untuk uji F berada dibawah $0,05 (<0,05)$. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengetahui berapakah proporsi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimasukkan dalam model, penelitian harus menggunakan nilai *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan telah diolah pihak lain. Penulis mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data mengenai kompensasi manajemen, *Corporate Governance*, manajemen pajak merupakan data dari laporan keuangan tiap perusahaan pada periode 2015-2019.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com bahwa ada 29 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2020. Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel *non* acak dengan jenis *purposive sampling* atau memberikan kriteria tertentu, maka perusahaan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangannya yang telah diaudit tahun 2015-2019.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria di atas, prosedur penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

Keterangan	Sampel
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	29
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2015-2019.	(9)
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada periode penelitian.	(7)
Data observasi yang muncul dengan nilai ekstrim	(3)
Jumlah sampel yang terpilih	10

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang sebelumnya telah ditentukan, diperoleh data dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 jumlah sampel yang terpilih sebanyak 13 perusahaan, setelah dilakukan uji normalitas data terdeteksi terdapat data sampel dari 3 perusahaan yang menjadi outlier, sehingga data sampel tersebut harus dibuang. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini berkurang menjadi 10 perusahaan.

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh penulis, maka berikut ini tabel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 4.2. Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8 September 1993
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com diolah oleh penulis 2021

Total perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan. Sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan data penelitian sebanyak 50 (10 x 5 tahun) atau dapat dikatakan $N = 50$.

4.1.1. Kondisi Kompensasi Manajemen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

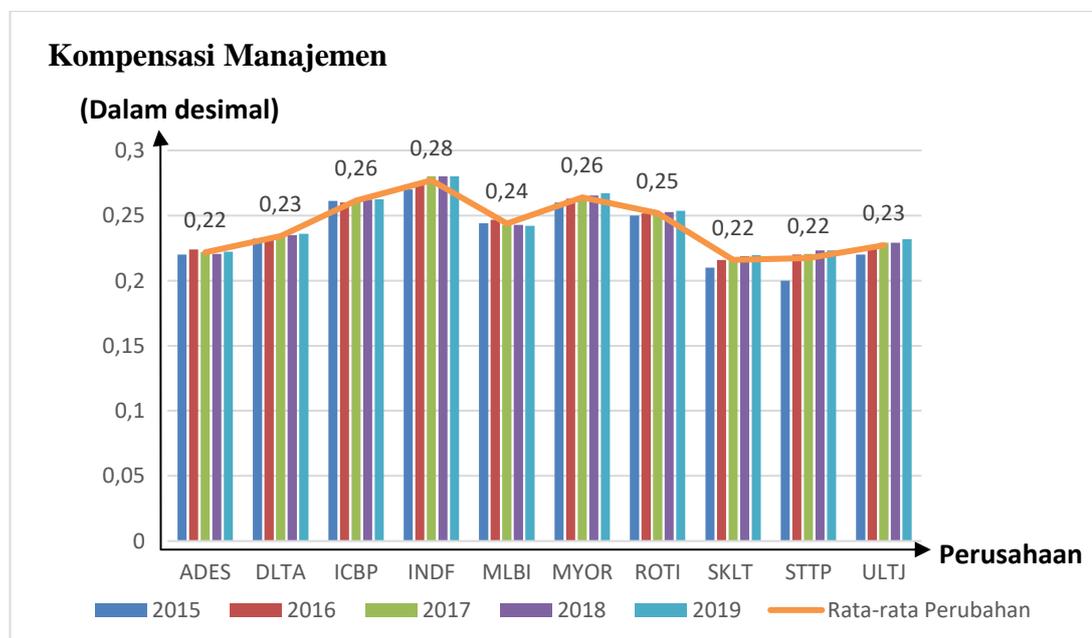
Kompensasi manajemen adalah suatu tanda jasa yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen perusahaan berupa uang, barang langsung, maupun barang tidak langsung. Tujuan dari adanya kompensasi diantaranya adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pengelolaan perusahaan (Amri, 2017). Pada penelitian ini pengukuran kompensasi manajemen menggunakan logaritma natural dari total kompensasi komisaris dan direksi. Berikut hasil perhitungan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 4.3. Data Kompensasi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	Kompensasi Manajemen					Rata-rata Perubahan
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
DLTA	0,23	0,23	0,23	0,24	0,24	0,23
ICBP	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26
INDF	0,27	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28
MLBI	0,24	0,25	0,24	0,24	0,24	0,24
MYOR	0,26	0,26	0,26	0,27	0,27	0,26
ROTI	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
SKLT	0,21	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
STTP	0,20	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
ULTJ	0,22	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23
Rata-rata	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24
Maksimum	0,27	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28
Minimum	0,20	0,22	0,22	0,22	0,22	0,21

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com diolah oleh penulis, 2021

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik pertumbuhan kompensasi manajemen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019 sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com diolah oleh penulis, 2021

Gambar 4.1.

Grafik Pertumbuhan Kompensasi Manajemen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.3. dan Gambar 4.1. terlihat bahwa kompensasi manajemen pada 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sampai 2019 nilai rata-rata kompensasi manajemen sebesar 0,24. Nilai kompensasi manajemen tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,27 terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), sedangkan nilai kompensasi manajemen terendah pada tahun 2015 sebesar 0,20 terjadi pada perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP).

Pada tahun 2016 nilai kompensasi manajemen tertinggi naik sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,28 terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), sedangkan nilai kompensasi terendah naik sebesar 0,02 yaitu 0,22 terjadi pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), dan PT Siantar Top Tbk (STTP).

Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 nilai kompensasi manajemen tertinggi kembali terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar 0,28, sedangkan nilai kompensasi manajemen terendah sebesar 0,22 kembali terjadi pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), dan PT Siantar Top Tbk (STTP).

4.1.2. Kondisi *Corporate Governance* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Corporate Governance adalah seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan CG memiliki manfaat, yaitu meningkatkan pelayanan serta mendorong perusahaan untuk lebih transparansi kepada stakeholders, membantu dewan pengawas dan manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan berdasarkan tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan apabila perusahaan memiliki CG yang bagus maka hal ini dapat menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan (Wulandari dan Septiari, 2015). Ada 4 mekanisme CG diantaranya yaitu:

1. Kepemilikan Institusional
2. Dewan Komisaris Independen
3. Kepemilikan Manajerial
4. Komite Audit

Dari keempat mekanisme diatas dalam penelitian ini CG menggunakan proksi dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan

yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, selain itu komisaris independen memiliki wewenang untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

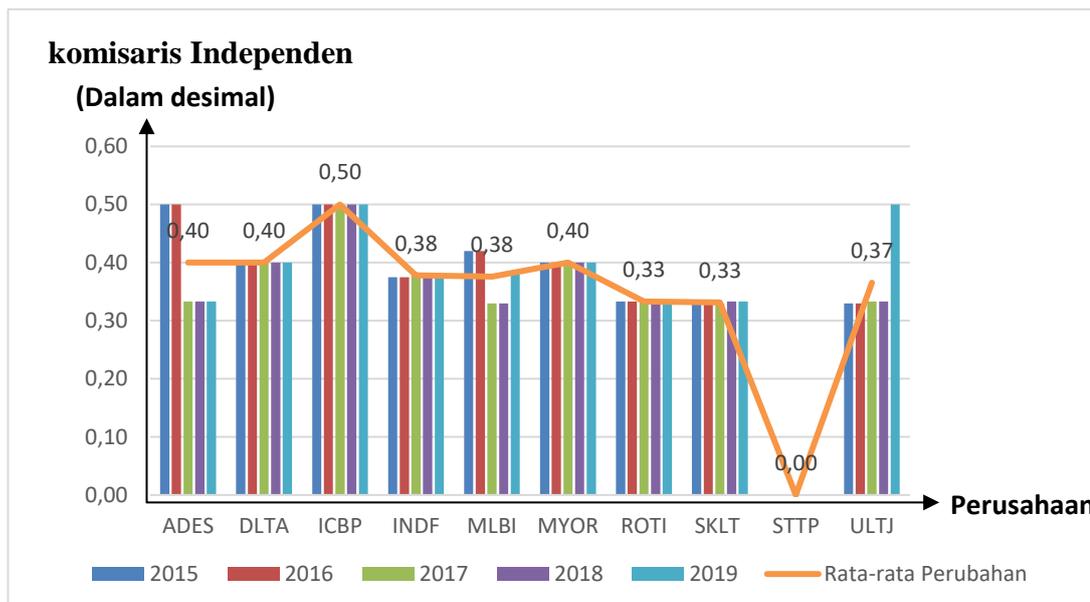
Pada penelitian ini pengukuran *Corporate Governance* menggunakan persentase komisaris independen yaitu jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris. Berikut hasil perhitungan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 4.4. Data Komisaris Independen Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	Komisaris Independen					Rata-rata Perubahan
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	0,50	0,50	0,33	0,33	0,33	0,40
DLTA	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40
ICBP	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
INDF	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38
MLBI	0,42	0,42	0,33	0,33	0,38	0,38
MYOR	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40
ROTI	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
SKLT	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
STTP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ULTJ	0,33	0,33	0,33	0,33	0,50	0,37
Rata-rata	0,36	0,36	0,33	0,33	0,36	0,35
Maksimum	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
Minimum	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com diolah oleh penulis, 2021

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik pertumbuhan *Corporate Governance* yang dengan proksi komisaris independen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019 sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com diolah oleh penulis, 2021

Gambar 4.2.

Grafik Pertumbuhan Komisaris Independen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.4. dan Gambar 4.2. terlihat bahwa nilai komisaris independen pada 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 dan 2016 nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,36. Nilai komisaris independen tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,50 terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), sedangkan nilai komisaris independen terendah sebesar 0,00 terjadi pada PT Siantar Top Tbk (STTP).

Pada tahun 2017 dan 2018 nilai rata-rata komisaris independen turun sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,33. Nilai komisaris independen tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,50 terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), sedangkan nilai komisaris independen terendah sebesar 0,00 terjadi pada perusahaan yang sama di tahun sebelumnya yaitu PT Siantar Top Tbk (STTP).

Pada tahun 2019 nilai rata-rata komisaris independen mengalami peningkatan menjadi 0,36 atau mengalami peningkatan sebesar 0,03 dari tahun 2017 dan 2018. Nilai komisaris independen tertinggi sama seperti di tahun sebelumnya sebesar 0,50 terjadi di perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ). Sedangkan nilai komisaris independen terendah sebesar 0,00 masih terjadi pada PT Siantar Top Tbk (STTP).

4.1.3. Kondisi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Manajemen pajak adalah usaha yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi menekan beban pajak dalam keadaan seefisien mungkin guna memberikan kontribusi maksimum bagi suatu perusahaan. Manajemen pajak diharapkan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba setelah pajak sesuai yang diharapkan oleh perusahaan dengan tidak melakukan suatu tindakan yang melanggar peraturan perpajakan yang nantinya akan menimbulkan sanksi perpajakan. Pada penelitian ini pengukuran manajemen pajak menggunakan *Effective Tax Rate*.

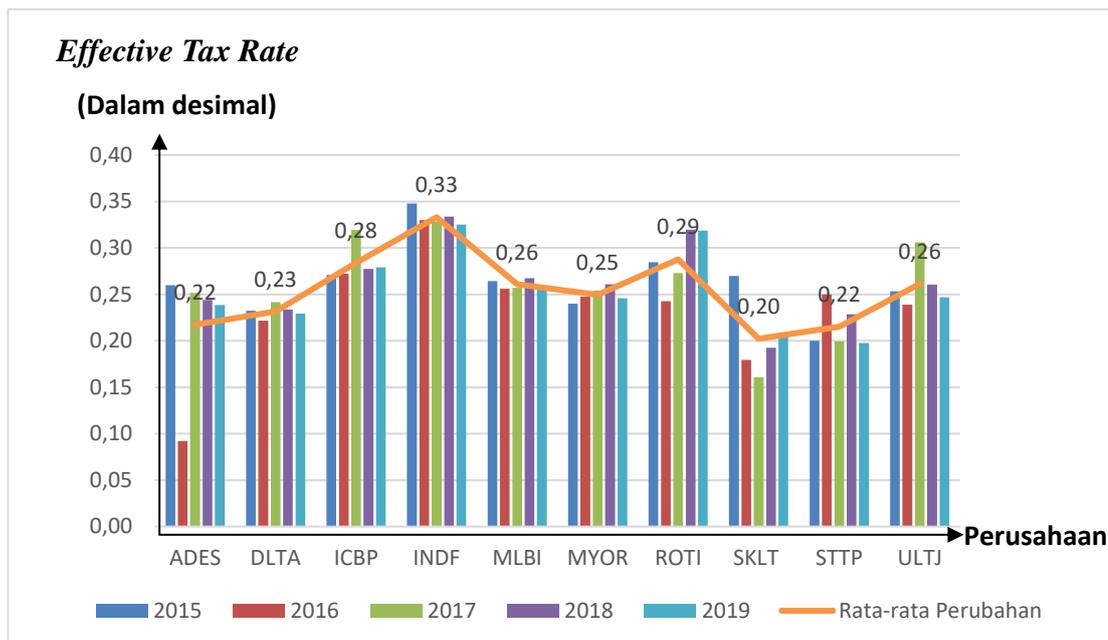
Berikut hasil perhitungan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 4.5. Data *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>					Rata-rata Perubahan
	2015	2016	2017	2018	2019	
ADES	0,26	0,09	0,25	0,24	0,24	0,22
DLTA	0,23	0,22	0,24	0,23	0,23	0,23
ICBP	0,27	0,27	0,32	0,28	0,28	0,28
INDF	0,35	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
MLBI	0,26	0,26	0,26	0,27	0,26	0,26
MYOR	0,24	0,25	0,25	0,26	0,25	0,25
ROTI	0,28	0,24	0,27	0,32	0,32	0,29
SKLT	0,27	0,18	0,16	0,19	0,21	0,20
STTP	0,20	0,25	0,20	0,23	0,20	0,22
ULTJ	0,25	0,24	0,31	0,26	0,25	0,26
Rata-rata	0,26	0,23	0,26	0,26	0,25	0,25
Maksimum	0,35	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
Minimum	0,20	0,09	0,16	0,19	0,20	0,17

Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com diolah oleh penulis, 2021

Untuk memudahkan pembaca, penulis menyajikan grafik pertumbuhan *Corporate Governance* yang dengan proksi komisaris independen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019 sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com diolah oleh penulis, 2021

Gambar 4.3.

Grafik Pertumbuhan Effective Tax Rate Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

Berdasarkan Tabel 4.5. dan Gambar 4.3. terlihat bahwa nilai *Effective Tax Rate* (ETR) pada 10 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 0,26. Nilai ETR tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,35 terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) nilai ETR terendah sebesar 0,20 terjadi pada perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP).

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) mengalami penurunan sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya yaitu 0,23. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,33 terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sedangkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) terendah mengalami penurunan signifikan sebesar 0,11 pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,09 terjadi pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES).

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) sama seperti di tahun 2015 yaitu 0,26. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) tertinggi sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,33 terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sedangkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) terendah naik 0,07 pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,16 terjadi pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT).

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,26. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) tertinggi sebesar 0,33 terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), sedangkan nilai *Effective*

Tax Rate (ETR) terendah mengalami peningkatan sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya yaitu 0,19 yang terjadi pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT).

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) turun sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,25. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) tertinggi sebesar 0,33 yang terjadi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), sedangkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) terendah mengalami peningkatan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,20 yang terjadi pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT).

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi data (standard deviation). Berikut hasil analisis statistik deskriptif yaitu:

Tabel 4.6. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COMP	50	,20	,28	,2410	,02102
INDEP	50	,00	,50	,3478	,13094
ETR	50	,09	,35	,2542	,04798
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui sebagai berikut:

1. N = 50 berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 50 yang terdiri dari 10 perusahaan dalam jangka waktu selama 5 tahun.
2. Kompensasi manajemen yang diprosikan dengan COMP memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,20, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,28, nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,2410, dan standar deviasi sebesar 0,2102.
3. *Corporate Governance* yang diprosikan dengan komisaris independen (INDEP) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,00, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,50, nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,3478, dan standar deviasi sebesar 0,13094.
4. Manajemen pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,09, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,35, nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,2542, dan standar deviasi sebesar 0,04798.

4.2.2. Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus

dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi.

4.2.2.1. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual berdistribusi normal. Untuk uji normalitas salah satu metode yang dapat digunakan yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

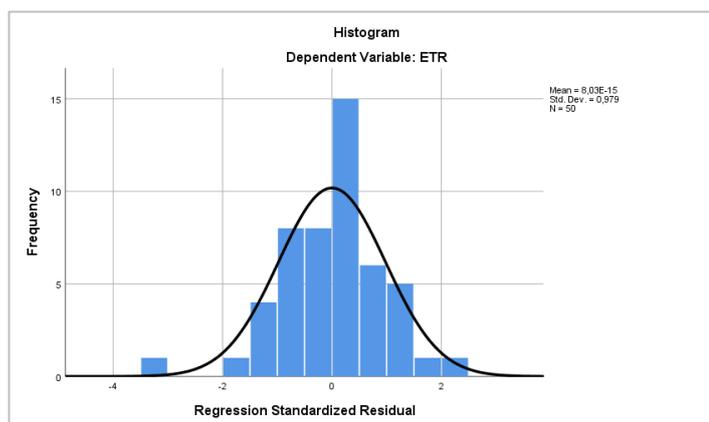
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03506363
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,082
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

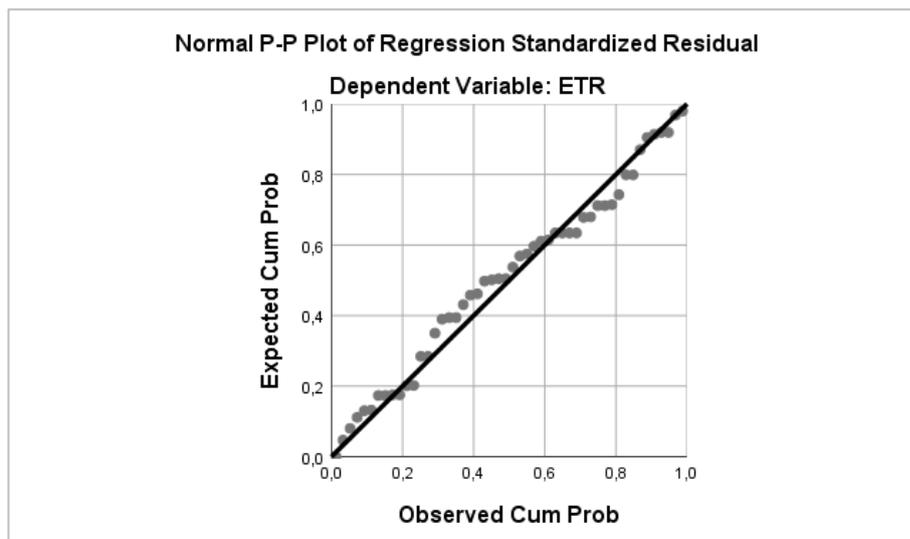
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji normalitas dibuktikan dengan analisis grafik yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Gambar 4.4.
Hasil Uji Normalitas Histogram-ETR



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Gambar 4.5.

Normal Probability Plot-Effective Tax Rate (ETR)

Berdasarkan Gambar 4.4. diatas, data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal karena histogram tersebut berbentuk lonceng. Berdasarkan gambar 4.5. di atas titik-titik yang menyebar berada di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal (normal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari hasil pengujian yang mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,10. Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,132	,061		-2,168	,035		
	COMP	1,662	,276	,728	6,016	,000	,775	1,290
	INDEP	-,041	,044	-,111	-,917	,364	,775	1,290

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8. diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* kedua variabel independen lebih dari 0,10 diantaranya yaitu nilai Kompensasi Manajemen

(X1) sebesar 0,775 dan nilai Komisaris Independen (X2) juga sebesar 0,775. Selain itu nilai VIF kurang dari 10, diantaranya yaitu nilai Kompensasi Manajemen (X1) sebesar 1,290 dan nilai Komisaris Independen (X2) juga sebesar 1,290, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Kompensasi manajemen dan komisaris independen yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linear antara kompensasi manajemen dan komisaris independen.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

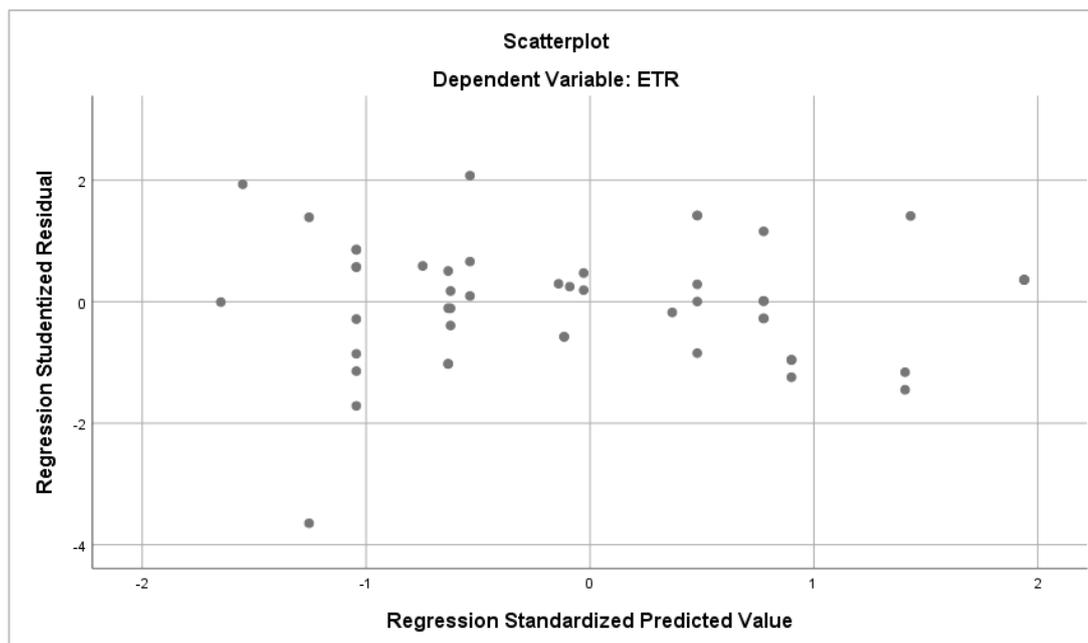
Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan yaitu uji *spearman's rho* dan uji grafik scatterplot. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yaitu:

Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Spearman's rho*

Correlations					
			COMP	INDEP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	COMP	Correlation Coefficient	1,000	,513**	-,039
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,787
		N	50	50	50
	INDEP	Correlation Coefficient	,513**	1,000	-,150
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,298
		N	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,039	-,150	1,000
		Sig. (2-tailed)	,787	,298	.
		N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Gambar 4.6.
Uji Grafik Scatterplots-ETR

Berdasarkan Tabel 4.9. diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi dari *unstandardized residual* kedua variabel independen yaitu kompensasi manajemen (X1) sebesar 0,787 dan komisariss independen (X2) sebesar 0,298. Kedua variabel tersebut memiliki hasil nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Kemudian, berdasarkan gambar 4.6. diatas, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Durbin Watson (DW). Berikut hasil Uji Durbin Watson yaitu:

Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,683 ^a	,466	,443	,03580	1,735

a. Predictors: (Constant), INDEP, COMP
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui nilai DW (Durbin-Watson) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,735. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 $N=50$ (jumlah data sampel) dan $k=2$ (jumlah variabel independen), maka diperoleh nilai d_L sebesar 1,4625 dan d_U sebesar 1,6283. Karena nilai DW berada diantara d_U dan $4-d_U$ ($1,6283 < 1,735 < 2,265$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti residual yang berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi. Berikut adalah penyajian dari hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,132	,061		-2,168	,035
	COMP	1,662	,276	,728	6,016	,000
	INDEP	-,041	,044	-,111	-,917	,364

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Dari hasil analisis data di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang akan dipakai tertera di dalam kolom *Unstandardized Coefficient*. COMP melambangkan Kompensasi Manajemen dan INDEP merupakan proksi dari *Corporate Governance*. Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,132 + 1,662 X_1 - 0,041 X_2 + e$$

atau

$$Y = -0,132 + (1,662)COMP + (-0,041)INDEP + e$$

Keterangan:

Y : Manajemen Pajak (ETR)

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi untuk Kompensasi Manajemen (COMP)

X_1 : Kompensasi Manajemen (COMP)

β_2 : Koefisien Regresi untuk INDEP

X_2 : Komisaris Independen (INDEP)

e : Error

Interpretasi dari regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar (-0,132) artinya apabila semua variabel independen yaitu COMP dan INDEP nilainya 0 maka variabel dependen yaitu ETR nilainya (-0,132).

2. Koefisien Regresi Variabel COMP

Koefisien Regresi Variabel COMP bernilai positif sebesar 1,662. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen memiliki hubungan yang searah dengan manajemen pajak. Artinya setiap kenaikan kompensasi manajemen sebesar satu satuan maka manajemen pajak akan meningkat sebesar 1,662 serta beranggapan variabel lainnya dalam bentuk konstan.

3. Koefisien Regresi Variabel INDEP

Koefisien Regresi Variabel INDEP bernilai negatif sebesar (-0,041). Hal ini menunjukkan bahwa persentase komisaris independen memiliki hubungan berlawanan arah dengan manajemen pajak. Artinya setiap kenaikan persentase komisaris independen sebesar satu satuan maka manajemen pajak (ETR) akan menurun sebesar (-0,041) serta beranggapan variabel lainnya dalam bentuk konstan.

4.2.4. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari uji statistik t (secara parsial), uji statistik F (secara simultan), dan uji koefisien determinasi.

4.2.4.1. Uji t (Secara Parsial)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai t dan signifikansinya.

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 50-2-1 = 47$. Berikut ini merupakan hasil dari uji t yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,132	,061		-2,168	,035
	COMP	1,662	,276	,728	6,016	,000
	INDEP	-,041	,044	-,111	-,917	,364

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

a. Kompensasi Manajemen (X1) terhadap Manajemen Pajak (Y)

- Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Berdasarkan Tabel 4.12. diketahui bahwa kompensasi manajemen yang diukur dengan COMP memiliki nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak.

- Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa kompensasi manajemen yang diukur dengan COMP memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,016 dan t_{tabel} sebesar 2,012. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,016 > 2,012$) maka H_1 diterima. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa kompensasi manajemen secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak.

b. Komisaris Independen (X2) terhadap Manajemen Pajak (Y)

- Berdasarkan Signifikansi
Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Berdasarkan Tabel 4.12. diketahui bahwa *Corporate Governance* yang diukur dengan INDEP memiliki nilai signifikansi 0,364. Karena signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 ($0,364 > 0,05$) maka H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
- Berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa *Corporate Governance* yang diukur dengan INDEP memiliki nilai t_{hitung} sebesar (-0,917) dan t_{tabel} sebesar 2,012. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,917 < 2,012$) maka H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

4.2.4.2. Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang diasumsikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Berikut merupakan hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,053	2	,026	20,508	,000 ^b
	Residual	,060	47	,001		
	Total	,113	49			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), INDEP, COMP

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

a. Pengambilan keputusan uji F berdasarkan nilai signifikansi

Dari output Tabel 4.13. diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kompensasi manajemen (X1) dan *Corporate Governance* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y).

b. Pengambilan keputusan uji F berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Rumus mencari F_{tabel} adalah (k; n-k), lalu perhitungannya adalah $(2; 50-2) = (2;48)$ maka diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,190 . Berdasarkan Tabel 4.13. diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20,508, Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,508 > 3,190$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi manajemen (X1) dan *Corporate Governance* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y).

Maka pengambilan keputusan dalam uji F baik membandingkan dengan nilai signifikansi maupun nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil yang sama atau hasil yang konsisten yaitu kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan dependen. Ada beberapa cara untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dalam regresi berganda salah satunya adalah nilai R Square (R^2). R Square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y. Berikut hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 ^a	,466	,443	,03580

a. Predictors: (Constant), INDEP, COMP
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2 atau *R Square*) adalah sebesar 0,466. Nilai *R Square* ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu $0,683 \times 0,683 = 0,466$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,466 atau sama dengan 46,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kompensasi manajemen (X1) dan *Corporate Governance* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y) sebesar 46,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 46,6\% = 53,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dibawah ini penulis akan memberikan pembahasan mengenai hasil dari pengujian statistik melalui SPSS versi 25 yang memiliki hasil penelitian yang diolah oleh peneliti dan diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H1	Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak	Diterima
H2	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap manajemen pajak	Ditolak
H3	Kompensasi manajemen dan <i>Corporate Governance</i> berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak	Diterima

Berikut ini mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

1. H1 : Diterima

Berdasarkan hasil uji statistik t nilai signifikansi kompensasi manajemen sebesar 0,000 kurang dari taraf nyatanya 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Sehingga kesimpulannya bahwa kompensasi manajemen (COMP) berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga hipotesis diterima.

2. H2 : Ditolak

Berdasarkan hasil uji statistik t nilai signifikansi INDEP sebesar 0,364 lebih dari taraf nyatanya 0,05 atau ($0,364 > 0,05$). Sehingga kesimpulannya bahwa *Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen (INDEP) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga hipotesis ditolak.

3. H3 : Diterima

Berdasarkan hasil uji statistik F secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf nyatanya 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Sehingga kesimpulannya bahwa kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga hipotesis diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada sepuluh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan menggunakan alat bantu SPSS mengenai pengaruh kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* terhadap manajemen pajak, maka

penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai sig. atau signifikansi kompensasi manajemen (COMP) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar kompensasi yang diberikan kepada manajemen maka semakin mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam upaya mengatasi masalah atau mengurangi masalah yang muncul akibat konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan maka pemilik perusahaan mengeluarkan biaya sebagai pemberian kompensasi kepada manajemen perusahaan. Pemberian kompensasi ini bertujuan agar manajemen termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya, dimana manajemen akan lebih transparan mengenai informasi internal perusahaan dan dapat mengambil strategi yang tepat dalam melakukan manajemen pajak guna memperoleh penghematan pajak serta mendapatkan laba yang diharapkan oleh suatu perusahaan, dengan pemberian kompensasi yang tepat kepada manajemen maka pelaksanaan manajemen pajak semakin baik.

Selain itu, berdasarkan data kompensasi manajemen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019, perusahaan tersebut sebagian besar meningkatkan jumlah kompensasi manajemen seperti yang dilakukan oleh perusahaan DLTA tahun 2018 meningkatkan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,24, perusahaan INDF tahun 2016 meningkatkan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,28, MYOR tahun 2015 meningkatkan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,27, SKLT tahun 2016 meningkatkan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,22, STTP tahun 2016 meningkatkan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya yaitu 0,22, dan ULTJ tahun 2016 meningkatkan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya yaitu 0,23. Hal ini lah yang menjadi alasan kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Jadi semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan kepada dewan direksi maka akan semakin optimal pula manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu menurut Sadewo dan Hartiyah (2016), Sari (2017), Kristina dkk. (2018), dan Zulkarnaen (2016) menyatakan

bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Namun penelitian ini tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahreza (2014) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

4.4.2. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 4.12. menunjukkan bahwa nilai sig. atau signifikansi komisaris independen (INDEP) sebagai proksi *Corporate Governance* sebesar 0,364 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Corporate Governance* maka dapat meningkatkan manajemen pajak. Hal ini berarti banyak atau sedikitnya jumlah komisaris independen perusahaan tidak menjamin untuk memberikan pengaruh terhadap penerapan manajemen pajak di suatu perusahaan. Tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan untuk jalannya organisasi dalam sebuah perusahaan yang sesuai dengan anggaran dasar dan juga memberikan nasihat kepada manajemen agar tata kelola perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Penyebab tidak berpengaruhnya *Corporate Governance* yang diukur dengan proksi persentase komisaris independen yaitu belum efektif fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap manajemen perusahaan, karena komisaris independen hanya melakukan pengawasan dan memberikan nasihat, sementara yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan terkait dengan operasional perusahaan adalah manajemen itu sendiri.

Selain itu bisa juga keberadaan dari komisaris independen hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 dimana proporsi komisaris independen harus ada minimal sebesar 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Terlihat dalam data proporsi komisaris independen (INDEP) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 bahwa rata-rata persentase komisaris independen di atas 30% tetapi rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) di atas 25% atau 0,25 yang berarti pelaksanaan manajemen pajak tidak optimal. Hal ini dibuktikan juga pada data persentase komisaris independen pada perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP) tahun 2015 sampai 2019 sebesar 0,00 namun *Effective Tax Rate* (ETR) dibawah 25% atau 0,25 yang berarti perusahaan STTP telah berhasil melaksanakan manajemen pajak dengan optimal meskipun tidak memiliki komisaris independen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung (2018) serta Darto dan Marlina (2018) yang menyatakan bahwa

komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun penelitian ini tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristina dkk. (2018), Zulkarnaen (2016), Putri (2017), dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

4.4.3. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang terdapat pada Tabel 4.13. menunjukkan bahwa nilai sig. atau signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa semakin tinggi kompensasi dan *Corporate Governance* maka dapat mengoptimalkan pelaksanaan manajemen pajak di suatu perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan kedua unsur ini yaitu kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* dalam pelaksanaan manajemen pajak.

Dalam pelaksanaan manajemen pajak setiap perusahaan akan mengalami masalah agensi yang disebabkan karena adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Penelitian ini membuktikan bahwa pemilik perusahaan telah mengatasi masalah keagenan dengan mengeluarkan biaya berupa pemberian kompensasi kepada manajemen. Pemberian kompensasi ini bertujuan agar manajemen termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya. Dimana manajemen akan lebih transparan mengenai informasi internal perusahaan dan dapat mengambil strategi yang tepat dalam melakukan manajemen pajak guna memperoleh penghematan pajak serta mendapatkan laba yang diharapkan.

Corporate Governance yang diukur menggunakan proksi persentase komisaris independen juga mampu mengoptimalkan pelaksanaan manajemen pajak, walaupun persentase jumlah *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, namun keberadaan komisaris independen dapat mendukung efektivitas pengambilan keputusan atas hal-hal penting terkait dengan operasional perusahaan melalui saran dan nasehat yang diberikan kepada manajemen perusahaan, termasuk dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif. Dengan adanya *Corporate Governance* manajemen akan mengelola perusahaan dengan profesional (efektif dan efisien) dan Komisaris Independen akan mengawasi setiap perumusan strategi perusahaan agar tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku saat melakukan pelaksanaan manajemen pajak. Oleh karena itu pemberian kompensasi manajemen dapat menjadi sebuah mekanisme penerapan *Corporate Governance* yang

baik sehingga membuat manajemen akan lebih berhati-hati dalam pelaksanaan manajemen pajak.

Selain itu juga, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang memberikan bukti bahwa nilai manajemen pajak pada perusahaan sampel dipengaruhi oleh variabel kompensasi manajemen dan *Corporate Governance*. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut besarnya sumbangan pengaruh kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya adalah sebesar 46,6% atau dapat dikatakan bahwa 46,6% manajemen pajak dipengaruhi oleh variabel kompensasi manajemen dan *Corporate Governance*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. Kompensasi Manajemen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Dengan arah pengaruh yang diberikan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung sebesar 5,959 dimana t hitung lebih besar dari t tabel ($5,959 > 2,012$). Maka dari itu, H1 diterima.
2. *Corporate Governance* yang diukur menggunakan proksi persentase komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,364 yang lebih besar dari 0,05 ($0,364 > 0,05$) dan t hitung sebesar (-0,917) dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,917 < 2,012$). Maka dari itu, H2 ditolak.
3. Kompensasi manajemen dan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 20,508 dimana F hitung lebih besar dari F tabel ($20,508 > 3,190$) Maka dari itu, H3 diterima.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa pada penelitian yang telah dilakukan saat ini masih memiliki keterbatasan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk semua pihak terutama yang akan melakukan penelitian serupa. Adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai kompensasi manajemen, *Corporate Governance*, dan manajemen pajak serta diharapkan penelitian selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian pada perusahaan sektor lainnya dan

dapat menambah atau mengganti variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen pajak.

2. Bagi praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan pelaksanaan manajemen pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dengan memastikan bahwa manajemen perusahaan telah bekerja sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perpajakan yang lebih netral dan adil serta memberikan kontribusi dalam membuat mekanisme pengawasan yang lebih efektif terhadap wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan Ardana, C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9, 1–14. Tersedia di: <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/5253>. [Diakses 1 September 2021].
- BPS. (2021). Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman. *bps.go.id*. Tersedia di: www.bps.co.id. [Diakses 30 Maret 2021].
- Darta, M. dan Marlina. (2018). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). *Sekolah Tinggi Ekonomi KBP*, 1–12. Tersedia: <http://ocs.akbpstie.ac.id/index.php/ACAR/ACA1/paper/view/126>. [Diakses 24 Juli 2020].
- Fahreza. (2014). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Tekun*, 05. Tersedia di: <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/tekun/article/view/277>. [Diakses 24 Juli 2020].
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Edisi 8* (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Edisi 8* (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- IDNFinancials. (2020). Laporan Keuangan. *Idnfinancials.com*. Tersedia di: www.idnfinancials.com. [Diakses 10 Oktober 2020].
- IDX. (2020). Laporan Keuangan. *Idx.co.id*. Tersedia di: www.idx.co.id. [Diakses 10 Oktober 2020]
- Irawan, H. P. dan Farahmita, A. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Sna* 15, 20. Tersedia di: <https://www.academia.edu/download/48258424/082-PPJK-08.pdf>. [Diakses 2 September 2020].
- Kristina, D., Suprpti, E. dan Thoufan, N. (2018). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi 2018*, 7(1), 1–25. Tersedia di: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/694944>. [Diakses 24 Juli 2020].
- Lanis, R. dan Richardson, G. (2011). The Effect of Board of Director Composition on

- Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 50–70. Tersedia di: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278425410000542>. [Diakses 25 Juli 2020].
- Lukviaman, N. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Manurung, T. K. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016).pdf. *Universitas Telkom*, 608. Tersedia di: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/142713/pengaruh-good-corporate-governance-terhadap-manajemen-pajak-studi-empiris-pada-perusahaan-sub-sektor-perkebunan-yang-terdaftar-di-bei-periode-2012-2016.html>. [Diakses 24 Juli 2020].
- Marota, R., Alipudin, A., dan Maiyarash, A. (n.d.). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR), dan Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE Universitas Pakuan*, 249–266. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/1202> [Diakses 25 Maret].
- Mayangsari, V. R. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Diponegoro]. Tersedia di: http://eprints.undip.ac.id/47776/1/11_MAYANGSARI.pdf. [Diakses 15 Desember 2020].
- Meilinda, M. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Universitas Diponegoro*, 1–107. Tersedia di: <http://eprints.undip.ac.id/39690/1/MEILINDA.pdf>. [Diakses 24 Juli 2020].
- Minnick, K., dan Noga, T. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance*, 703–718. Tersedia di: <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2019/11/2010-corporate-governance-and-tax-management-minick-noga.pdf>. [Diakses 26 Februari 2021].
- Ningrum, L. H., dan Erna, H. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, 77–92. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/334324971_PENGARUH_CORPORATE_GOVERNANCE_TERHADAP_MANAJEMEN_PAJAK. [Diakses 26 Februari 2021].
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Pramudito, B., dan Maria, M. R. S. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 737–752. Tersedia di: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11683>. [Diakses 5 Maret 2021].
- Putri, M. C. A. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance

- Terhadap Manajemen Pajak. *JOM Fekon*, 4, 294–308. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/184001-ID-pengaruh-kompensasi-manajemen-corporate.pdf>. [Diakses 24 Juli 2020].
- Ridwan, K. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *JOM Fekon Universitas Riau*, 3. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/133042-ID-pengaruh-kompensasi-manajemen-kepemilika.pdf>. [Diakses 2 September 2020].
- Sadewo, G. N., dan Hartiyah, S. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Universitas Sains Al Qur'an*, 12(1), 9–15. Tersedia di: <https://fdokumen.com/document/pengaruh-kompensasi-manajemen-reputasi-abcdunsiqacidsourcelp3mpbjurnaljurnal.html> [Diakses 24 Juli 2020].
- Sari, T. N. A. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, A., dan Al-ahsan, M. K. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal EKA CIDA*, 1(2), 1–16. Tersedia di: <https://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/view/31>. [Diakses 24 Juli 2020].
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., dan Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 1–18. Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24644> [Diakses 24 Juli 2020].
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, P., dan Juni, D. (2013). *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, M., dan Septiari, D. (2015). Effective Tax Rate: Efek dari Corporate Governance. *Politeknik Negeri Batam*, 3, 177–183. Tersedia di: <https://p2m.polibatam.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/10.-May-Dovi.pdf>. [Diakses 1 September 2021].
- Yuniat, Z., Nuraina, E., dan Astuti, E. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bei 2011-2015. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 8(4), 132–145. Tersedia di: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/247> [Diakses 24 Juli 2020].

2020].

Zulkarnaen, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Esensi*, 5(1). Tersedia di: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/2335> [Diakses 24 Juli 2020].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ustia Ningsih Hasanah

Alamat : Budi Agung, Situpete No. 66 RT 03/RW 01, Kelurahan Sukadamai, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat, 16165

Tempat, Tanggal, Lahir : Bogor, 29 November 1998

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD Negeri Sukadamai 3 Bogor
- SMP : SMP Negeri 12 Bogor
- SMA : MA Negeri 1 Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 02 September 2021

Penulis

(Ustia Ningsih Hasanah)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Kompensasi Manajemen

Rumus perhitungan kompensasi manajemen sebagai berikut:

$$\text{COMP} = \text{LN (Total Kompensasi Komisaris dan Direksi)}$$

TAHUN 2015	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Kompensasi Komisaris dan Direksi	COMP
	1	ADES	Rp 4.857.000.000	0,22
	2	DLTA	Rp 12.155.217.000	0,23
	3	ICBP	Rp 219.617.000.000	0,26
	4	INDF	Rp 695.632.000.000	0,27
	5	MLBI	Rp 39.851.000.000	0,24
	6	MYOR	Rp 201.142.891.704	0,26
	7	ROTI	Rp 65.934.012.188	0,25
	8	SKLT	Rp 2.111.125.548	0,21
	9	STTP	Rp 3.369.180.900	0,22
	10	ULTJ	Rp 3.600.000.000	0,22

TAHUN 2016	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Kompensasi Komisaris dan Direksi	COMP
	1	ADES	Rp 5.379.000.000	0,22
	2	DLTA	Rp 13.488.747.000	0,23
	3	ICBP	Rp 194.598.000.000	0,26
	4	INDF	Rp 892.124.000.000	0,28
	5	MLBI	Rp 51.957.000.000	0,25
	6	MYOR	Rp 264.735.529.266	0,26
	7	ROTI	Rp 84.802.715.604	0,25
	8	SKLT	Rp 2.391.506.631	0,22
	9	STTP	Rp 3.608.919.759	0,22
	10	ULTJ	Rp 6.400.000.000	0,23

TAHUN 2017	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Kompensasi Komisaris dan Direksi	COMP
	1	ADES	Rp 4.329.000.000	0,22
	2	DLTA	Rp 15.139.280.000	0,23
	3	ICBP	Rp 235.650.000.000	0,26
	4	INDF	Rp 953.911.000.000	0,28
	5	MLBI	Rp 34.976.000.000	0,24
	6	MYOR	Rp 285.196.251.162	0,26
	7	ROTI	Rp 87.814.743.757	0,25
	8	SKLT	Rp 2.251.692.870	0,22
	9	STTP	Rp 3.767.332.100	0,22
	10	ULTJ	Rp 8.800.000.000	0,23

TAHUN 2018	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Kompensasi Komisaris dan Direksi	COMP
	1	ADES	Rp 3.777.000.000	0,22
	2	DLTA	Rp 16.082.967.000	0,24
	3	ICBP	Rp 245.257.000.000	0,26
	4	INDF	Rp 968.945.000.000	0,28
	5	MLBI	Rp 34.769.000.000	0,24
	6	MYOR	Rp 335.246.626.595	0,27
	7	ROTI	Rp 93.030.904.542	0,25
	8	SKLT	Rp 3.172.779.180	0,22
	9	STTP	Rp 4.907.420.383	0,22
	10	ULTJ	Rp 8.800.000.000	0,23

TAHUN 2019	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Kompensasi Komisaris dan Direksi	COMP
	1	ADES	Rp 4.477.000.000	0,22
	2	DLTA	Rp 17.572.430.000	0,24
	3	ICBP	Rp 247.690.000.000	0,26
	4	INDF	Rp 894.417.000.000	0,28
	5	MLBI	Rp 32.784.000.000	0,24
	6	MYOR	Rp 398.415.283.295	0,27
	7	ROTI	Rp 103.920.320.917	0,25
	8	SKLT	Rp 3.450.105.294	0,22
	9	STTP	Rp 6.434.516.700	0,23
	10	ULTJ	Rp 11.800.000.000	0,23

Lampiran 2. Perhitungan *Corporate Governance* yang Diproksikan dengan Persentase Komisaris Independen.

Rumus persentase komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{INDEP} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

TAHUN 2015	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	INDEP
	1	ADES	3	6	0,50
	2	DLTA	2	5	0,40
	3	ICBP	3	6	0,50
	4	INDF	3	8	0,38
	5	MLBI	3	7	0,42
	6	MYOR	2	5	0,40
	7	ROTI	1	3	0,33
	8	SKLT	1	3	0,33
	9	STTP	0	2	0,00
	10	ULTJ	1	3	0,33

TAHUN 2016	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	INDEP
	1	ADES	3	6	0,50
	2	DLTA	2	5	0,40
	3	ICBP	3	6	0,50
	4	INDF	3	8	0,38
	5	MLBI	3	7	0,42
	6	MYOR	2	5	0,40
	7	ROTI	1	3	0,33
	8	SKLT	1	3	0,33
	9	STTP	0	2	0,00
	10	ULTJ	1	3	0,33

TAHUN 2017	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	INDEP
	1	ADES	1	3	0,33
	2	DLTA	2	5	0,40
	3	ICBP	3	6	0,50
	4	INDF	3	8	0,38
	5	MLBI	2	6	0,33
	6	MYOR	2	5	0,40
	7	ROTI	1	3	0,33
	8	SKLT	1	3	0,33
	9	STTP	0	2	0,00
	10	ULTJ	1	3	0,33

TAHUN 2018	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	INDEP
	1	ADES	1	3	0,33
	2	DLTA	2	5	0,40
	3	ICBP	3	6	0,50
	4	INDF	3	8	0,38
	5	MLBI	2	6	0,33
	6	MYOR	2	5	0,40
	7	ROTI	1	3	0,33
	8	SKLT	1	3	0,33
	9	STTP	0	2	0,00
	10	ULTJ	1	3	0,33

TAHUN 2019	No.	Kode Perusahaan	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Dewan Komisaris	INDEP
	1	ADES	1	3	0,33
	2	DLTA	2	5	0,40
	3	ICBP	3	6	0,50
	4	INDF	3	8	0,38
	5	MLBI	3	8	0,38
	6	MYOR	2	5	0,40
	7	ROTI	1	3	0,33
	8	SKLT	1	3	0,33
	9	STTP	0	2	0,00
	10	ULTJ	2	4	0,50

Lampiran 3. Perhitungan Manajemen Pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*.

Rumus Perhitungan ETR sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

TAHUN 2015	No.	Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
	1	ADES	Rp 11.336.000.000	Rp 44.175.000.000	0,26
	2	DLTA	Rp 58.152.543.000	Rp 250.197.742.000	0,23
	3	ICBP	Rp 1.086.486.000.000	Rp 4.009.634.000.000	0,27
	4	INDF	Rp 1.730.371.000.000	Rp 4.962.084.000.000	0,35
	5	MLBI	Rp 178.663.000.000	Rp 675.572.000.000	0,26
	6	MYOR	Rp 386.435.802.950	Rp 1.640.494.765.801	0,24
	7	ROTI	Rp 107.712.914.648	Rp 378.251.615.088	0,28
	8	SKLT	Rp 7.309.446.374	Rp 27.376.238.223	0,27
	9	STTP	Rp 46.300.197.602	Rp 232.005.398.773	0,20
	10	ULTJ	Rp 177.575.035.200	Rp 700.675.250.229	0,25

TAHUN 2016	No.	Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
	1	ADES	Rp 5.685.000.000	Rp 61.636.000.000	0,09
	2	DLTA	Rp 72.538.386.000	Rp 327.047.654.000	0,22
	3	ICBP	Rp 1.357.953.000.000	Rp 4.989.254.000.000	0,27
	4	INDF	Rp 2.532.747.000.000	Rp 7.385.228.000.000	0,34
	5	MLBI	Rp 338.057.000.000	Rp 1.320.186.000.000	0,26
	6	MYOR	Rp 457.007.141.573	Rp 1.845.683.269.238	0,25
	7	ROTI	Rp 89.639.472.867	Rp 369.416.841.698	0,24
	8	SKLT	Rp 4.520.085.462	Rp 25.166.206.536	0,18
	9	STTP	Rp 43.569.590.674	Rp 217.746.308.540	0,20
	10	ULTJ	Rp 222.657.146.910	Rp 932.482.782.652	0,24

TAHUN 2017	No.	Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
	1	ADES	Rp 12.853.000.000	Rp 51.095.000.000	0,25
	2	DLTA	Rp 89.240.218.000	Rp 369.012.853.000	0,24
	3	ICBP	Rp 1.663.388.000.000	Rp 5.206.561.000.000	0,32
	4	INDF	Rp 2.513.491.000.000	Rp 7.658.554.000.000	0,33
	5	MLBI	Rp 457.953.000.000	Rp 1.780.020.000.000	0,26
	6	MYOR	Rp 555.930.772.581	Rp 2.186.884.603.474	0,25
	7	ROTI	Rp 50.783.313.391	Rp 186.147.334.530	0,27
	8	SKLT	Rp 4.399.850.008	Rp 27.370.565.356	0,16
	9	STTP	Rp 72.521.739.769	Rp 288.545.819.603	0,25
	10	ULTJ	Rp 316.790.000.000	Rp 1.035.192.000.000	0,31

TAHUN 2018	No.	Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
	1	ADES	Rp 17.102.000.000	Rp 70.060.000.000	0,24
	2	DLTA	Rp 103.118.133.000	Rp 441.248.118.000	0,23
	3	ICBP	Rp 1.788.004.000.000	Rp 6.446.785.000.000	0,28
	4	INDF	Rp 2.485.115.000.000	Rp 7.446.966.000.000	0,33
	5	MLBI	Rp 447.105.000.000	Rp 1.671.912.000.000	0,27
	6	MYOR	Rp 621.507.918.551	Rp 2.381.942.198.855	0,26
	7	ROTI	Rp 59.764.888.552	Rp 186.936.324.915	0,32
	8	SKLT	Rp 7.613.548.191	Rp 39.576.679.343	0,19
	9	STTP	Rp 69.605.764.156	Rp 324.694.650.175	0,21
	10	ULTJ	Rp 247.411.000.000	Rp 949.018.000.000	0,26

TAHUN 2019	No.	Kode Perusahaan	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
	1	ADES	Rp 26.294.000.000	Rp 110.179.000.000	0,24
	2	DLTA	Rp 94.622.038.000	Rp 412.437.215.000	0,23
	3	ICBP	Rp 2.076.943.000.000	Rp 7.436.972.000.000	0,28
	4	INDF	Rp 2.846.668.000.000	Rp 8.749.397.000.000	0,33
	5	MLBI	Rp 420.553.000.000	Rp 1.626.612.000.000	0,26
	6	MYOR	Rp 665.062.374.247	Rp 2.704.466.581.011	0,25
	7	ROTI	Rp 110.580.263.193	Rp 347.098.820.613	0,32
	8	SKLT	Rp 11.838.578.678	Rp 56.782.206.578	0,21
	9	STTP	Rp 124.452.770.582	Rp 607.043.293.422	0,21
	10	ULTJ	Rp 339.494.000.000	Rp 1.375.494.000.000	0,25